

SKRIPSI

**ETOS KERJA KARYAWAN PADA SALON WANITA
VIVI SPA BANDA ACEH MENURUT
PERSPEKTIF ISLAM**



Disusun Oleh :

**EKA RAHAYU
NIM. 160602201**

**PROGRAM STUDI EKONOMI SYARIAH
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY
BANDA ACEH
2020 M/1441 H**

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertandatangan di bawah ini

Nama : Eka Rahayu

NIM : 160602201

Program Studi : Ekonomi Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Dengan ini menyatakan bahwa dalam penulisan skripsi ini, saya:

1. *Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggungjawabkan.*
2. *Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah karya orang lain.*
3. *Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.*
4. *Tidak melakukan pemanipulasian dan pemalsuan data.*
5. *Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggungjawab atas karya ini.*

Bila di kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggungjawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap untuk dicabut gelar akademik saya atau diberikan sanksi lain berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.

Banda Aceh, 21 juli 2020

Yang Menyatakan,



Eka Rahayu

LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI

SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
UIN Ar-Raniry Banda Aceh
Sebagai Salah Satu Beban Studi
Untuk Menyelesaikan Program Studi Ekonomi Syariah

Dengan Judul:

**Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif
Islam**

Disusun oleh:

Eka Rahayu
NIM. 160602201

Disetujui untuk diseminarkan dan dinyatakan bahwa isi dan formatnya telah memenuhi
syarat sebagai kelengkapan dalam penyelesaian studi pada
Program Studi Ekonomi Syariah
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry

Pembimbing I



Dr. Ahmad Nizam, SE., MM
NIP.196609201993031003

Pembimbing II



Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A
NIP.198310282015031001

Mengetahui Ketua Prodi Ekonomi Syariah 

Dr. Nizam Sari, M.Ag
NIP: 197103172008012007



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY BANDA ACEH
UPT. PERPUSTAKAAN
Jl. Syeikh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh
Telp. 0651-7552921, 7551857, Fax. 0651-7552922
Web : www.library.ar-raniry.ac.id, Email : library@ar-raniry.ac.id

**FORM PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH MAHASISWA UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIK**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama Lengkap : Eka Rahayu
NIM : 160602201
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
E-mail : 160602213@student.ar-raniry.ac.id

demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) A-Raniry Banda Aceh, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah:

Tugas Akhir KKKU Skripsi

yang berjudul : **Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam.**

Beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini, UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh berhak menyimpan, mengalih-media formatkan, mengelola, mendiseminasikan, dan mempublikasikannya di internet atau media lain.

Secara *fulltext* untuk kepentingan akademik tanpa perlu meminta izin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis, pencipta dan atau penerbit karya ilmiah tersebut.:

UPT Perpustakaan UIN Ar-Raniry Banda Aceh akan terbebas dari segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini. **A R - R A N I R Y**

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di : Banda Aceh

Pada tanggal : 22 juli 2020

Mengetahui:

Penulis

Eka Rahayu

Pembimbing I

Dr. Ahmad Nizam, SE, MM
NIP. 196609201993031003

Pembimbing II

Ismail Rasyid Ridla Tarigan, MA
NIP.198310282015031001

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah kita panjatkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat serta karunia-Nya sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan skripsi yang berjudul “Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Ekonomi Islam” Shalawat beriring salam tidak lupa kita curahkan kepada junjungan Nabi besar kita Nabi Muhammad SAW, yang telah mendidik seluruh umatnya untuk menjadi generasi terbaik di muka bumi ini. Dalam penulisan skripsi ini, penulis menyadari bahwa ada beberapa kesilapan dan kesulitan. Namun berkat bantuan dari berbagai pihak alhamdulillah penulis dapat menyelesaikan tugas akhir ini. Oleh karena itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya kepada:

1. Dr. Zaki Fuad Chalil, M.Ag, selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry.
2. Dr. Nilam Sari, M.Ag dan Cut Dian Fitri, SE, Ak., M.Si, sebagai Ketua dan Sekretaris Program Studi Ekonomi Syariah.
3. Muhammad Arifin, M.Ag., Ph.D, dan Hafidhah, SE., M.Si., Ak, CA, selaku ketua Laboratorium dan Dosen beserta staf Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, yang telah memberi izin penelitian dan membantu kelancaran penelitian ini Dr.

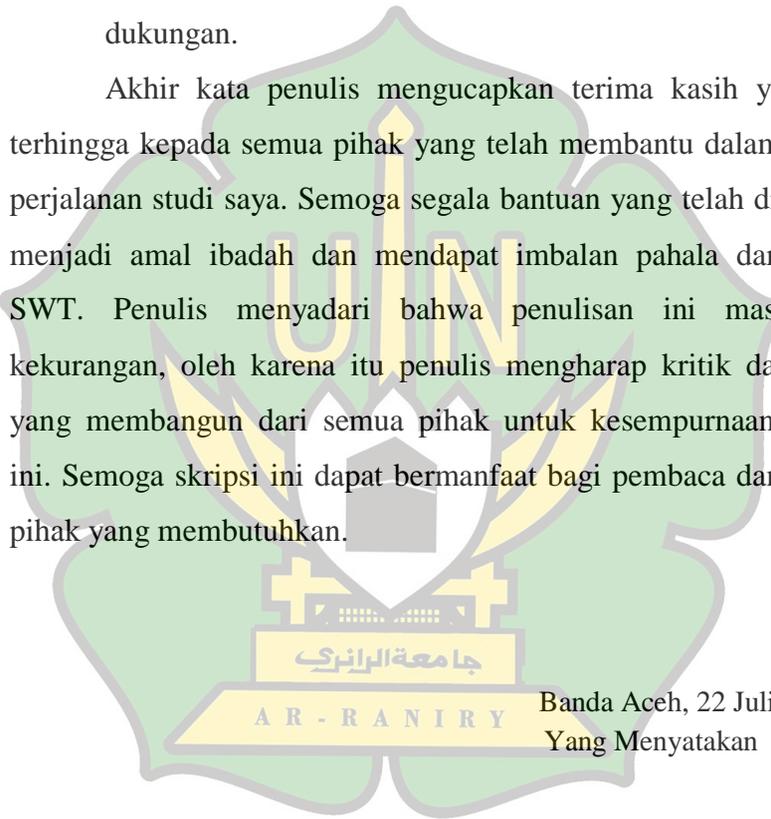
Ahmad Nizam, SE., MM sebagai pembimbing I dalam penulisan skripsi, dan Ismail Rasyid Ridla Tarigan, M.A selaku pembimbing II yang tak bosan-bosannya memberi arahan dan nasihat bagi penulis demi kesempurnaan skripsi ini.

4. Terima kasih juga kepada seluruh jajaran dosen yang telah mengajar pada Program Studi Ekonomi Syariah selama proses belajar mengajar.
5. Teristimewa kepada kedua orang tua yang penulis cintai, Bapak Muhammad Ibrahim dan Ibu Nurhayati karena doanya memberikan semangat belajar yang tiada hentinya sehingga penulis dapat menyelesaikan tulisan ini. Saudara kandung yang sangat penulis sayangi yaitu Maya Riswani, Eva Mira Winanda, Dewi Rajita serta keluarga besar yang selalu mendoakan dan memberikan semangat sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini.
6. Teruntuk sahabat-sahabat terbaikku terimakasih atas segala do'a dukungan, canda dan tawa dan macam-macam bantuan dalam menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih untuk Nazira Tamimi, Hanifa, Isra Metliza, Rini Afriani, Tilva, Novia Audina, Ayu Muharrami, Leni Safira, Saupa Lestari, Yuni Safrina, Dessi Mina Dessa, Raihatuljannah, Mardiana, Asnaini, Herlya, Mirza, Ajirni, Heldi Saputra, Tirahmah, Jannah dan ibu Meika yang telah banyak membantu penulis dalam menyelesaikan tulisan ini dan sahabat seperjuangan

lainnya Program Studi Ekonomi Syariah angkatan 2016 Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam UIN Ar-Raniry Banda Aceh.

7. Dan juga terimakasih untuk semua pihak yang tidak dapat disebutkan satu persatu yang telah membantu memberikan dukungan.

Akhir kata penulis mengucapkan terima kasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang telah membantu dalam proses perjalanan studi saya. Semoga segala bantuan yang telah diberikan menjadi amal ibadah dan mendapat imbalan pahala dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa penulisan ini masih ada kekurangan, oleh karena itu penulis mengharap kritik dan saran yang membangun dari semua pihak untuk kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan pihak-pihak yang membutuhkan.



جامعة الرانيري

AR - RANIRY

Banda Aceh, 22 Juli 2020
Yang Menyatakan

Eka Rahayu

TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN

Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri P dan K
Nomor: 158 Tahun 1987 – Nomor:0543b/u/1987

1. Konsonan

No	Arab	Latin	No	Arab	Latin
1	ا	Tidak dilambangkan	16	ط	Ṭ
2	ب	B	17	ظ	Ẓ
3	ت	T	18	ع	‘
4	ث	Ṣ	19	غ	G
5	ج	J	20	ف	F
6	ح	H	21	ق	Q
7	خ	Kh	22	ك	K
8	د	D	23	ل	L
9	ذ	Ẓ	24	م	M
10	ر	R	25	ن	N
11	ز	Z	26	و	W
12	س	S	27	ه	H
13	ش	Sy	28	ء	’
14	ص	Ṣ	29	ي	Y
15	ض	Ḍ			

2. Vokal

Vokal Bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

a. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lambangnya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tanda	Nama	Huruf Latin
◌َ	<i>Fathah</i>	A
◌ِ	<i>Kasrah</i>	I
◌ُ	<i>Dammah</i>	U

b. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf, yaitu:

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan Huruf
◌َ ي	<i>Fathah dan ya</i>	Ai
◌َ و	<i>Fathah dan wau</i>	Au

Contoh:

كيف : *kaifa*

هول : *haura*

3. *Maddah*

Maddah atau vokal panjang yang lambangnya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda, yaitu:

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda
اَ / اِي	<i>Fathah</i> dan <i>alif</i> atau ya	Ā
اِ / اِي	<i>Kasrah</i> dan ya	Ī
اُ / اِي	<i>Dammah</i> dan wau	Ū

Contoh:

قَالَ : *qāla*

رَمَى : *ramā*

قِيلَ : *qīla*

يَقُولُ : *yaqūlu*

4. *Ta Marbutah* (ة)

Transliterasi untuk ta marbutah ada dua.

- Ta marbutah* (ة) hidup

Ta marbutah (ة) yang hidup atau mendapat harkat *fathah*, *kasrah* dan *dammah*, transliterasinya adalah t.

- b. Ta *marbutah* (ة) mati
Ta *marbutah* (ة) yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah.
- c. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya ta *marbutah* (ة) diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka ta *marbutah* (ة) itu ditransliterasikan dengan h.

Contoh:

رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ : *raudah al-atfāl/ raudatulatfāl*

الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ : *al-Madīnah al-Munawwarah / alMadīnatul Munawwarah*

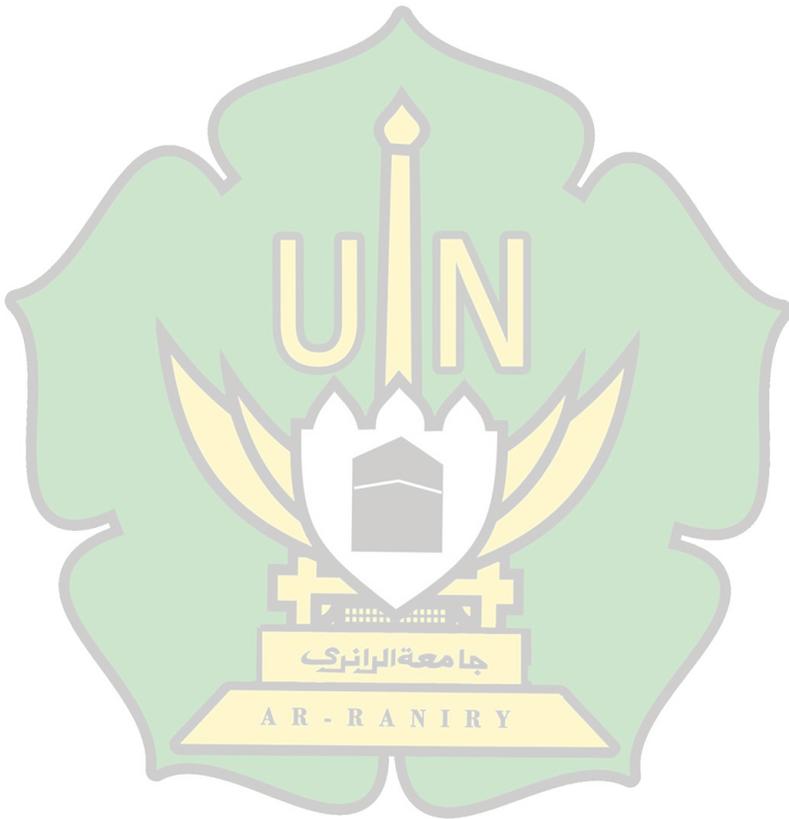
طَلْحَةُ : *Talḥah*

Catatan:

Modifikasi

1. Nama orang berkebangsaan Indonesia ditulis seperti biasa tanpa transliterasi, seperti M. Syuhudi Ismail, sedangkan nama-nama lainnya ditulis sesuai kaidah penerjemahan. Contoh: Ḥamad Ibn Sulaiman.
2. Nama Negara dan kota ditulis menurut ejaan Bahasa Indonesia, seperti Mesir, bukan Misr; Beirut, bukan Bayrut; dan sebagainya.

3. Kata-kata yang sudah dipakai (serapan) dalam kamus Bahasa Indonesia tidak ditransliterasi. Contoh: Tasauf, bukan Tasawuf.



ABSTRAK

Nama : Eka Rahayu
NIM : 160602201
Fakultas/Program Studi : Ekonomi dan Bisnis Islam/Ekonomi Syariah
Judul : Etos Kerja Karyawan Pada Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam.
Pembimbing I : Dr. Ahmad Nizam, SE., MM
Pembimbing II : Rasyid Ridla Tarigan, M.A

Etos kerja dalam Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah islam dan didasarkan pada Al-Quran dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia, tetapi bekerja merupakan perintah Allah SWT. Ada 4 ciri-ciri Etos kerja dalam Islam yaitu Tepat Waktu, Memiliki moralitas bersih dalam bekerja, jujur, bahagia karena melayani, istiqamah/ kuat pendirian. Salon Vivi Spa merupakan salon wanita yang telah menerapkan prinsip syariah dan karyawan telah bekerja sesuai etos kerja dalam islam, salon Vivi Spa juga selalu mengutamakan keaslian dan kehalalan produk yang digunakan, kejujuran dalam pekerjaan dan sangat mengutamakan pelayanan kepada pasien. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode analisis deskriptif. Penelitian ini menggunakan data primer dan sekunder, dengan teknik pengumpulan data observasi, wawancara dan dokumentasi. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan bahwa (1) Etos kerja karyawan pada “Salon Vivi Spa” Banda Aceh sudah dilaksanakan dengan baik; (2) Etos Kerja karyawan yang diterapkan pada Salon Vivi Spa Banda Aceh umumnya telah sesuai dengan etos kerja dalam islam, walaupun tidak sesempurna sesuai ajaran bisnis dalam islam.

Kata Kunci: Kegiatan Bisnis, Salon Wanita Vivi Spa, Etos Kerja Dalam Islam, Bisnis Dalam Perspektif Islam.

DAFTAR ISI

LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH	iii
LEMBAR PERSETUJUAN SIDANG SKRIPSI	iv
PENGESAHAN SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI	v
KATA PENGANTAR	vii
TRANSLITERASI ARAB-LATIN DAN SINGKATAN	x
ABSTRAK	xv
DAFTAR ISI	xvii
DAFTAR TABEL	xviii
DAFTAR GAMBAR	xix
DAFTAR LAMPIRAN	xx
BAB I PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang Masalah	1
1.2 Rumusan Masalah	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	10
1.5 Sistematika Pembahasan	10
BAB II KAJIAN PUSTAKA	12
2.1 Etos Kerja	12
2.1.1 Etos Kerja dalam Islam	13
2.1.2 Ciri-Ciri Etos Kerja Dalam Islam.....	14
2.1.3 Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja Islam	20
2.2 Etos kerja dalam perspektif islam	29
2.2.1 Problema etos kerja masyarakat islam	31
2.3 Salon	36
2.3.1. Salon Muslimah.....	36
2.4 Kinerja Bisnis dalam Perspektif Syariah.....	37
2.5 Bisnis Dalam Perspektif Islam	39
2.6 Hasil Penelitian Sebelumnya	41
2.7 Kerangka Pemikiran	44
BAB III METODE PENELITIAN	47
3.1 Jenis Penelitian	47
3.2 Lokasi Penelitian	47

3.3 Sumber Data	48
3.4 Teknik pengumpulan data	48
3.5 Informan Penelitian	50
3.6 Metode Analisis Data	50
3.6.1 Pengumpulan Data	51
3.6.2 Reduksi Data	51
3.6.3 Penyajian Data.....	51
3.7 Pengambilan keputusan atau verifikasi	52
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	53
4.1 Gambaran Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh ...	53
4.1.1 Struktur Salon Vivi Spa Banda Aceh	57
4.2 Hasil Penelitian.....	58
4.3 Etos Kerja Karyawan Salon Wanita Vivi Spa.....	60
4.4 Penerapan Etos kerja Karyawan	74
4.5 Etos kerja Vivi Spa Menurut Persfektif Islam.....	75
BAB V PENUTUP	78
5.1 Kesimpulan.....	78
5.2 Saran	79
DAFTAR PUSTAKA	80
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	107



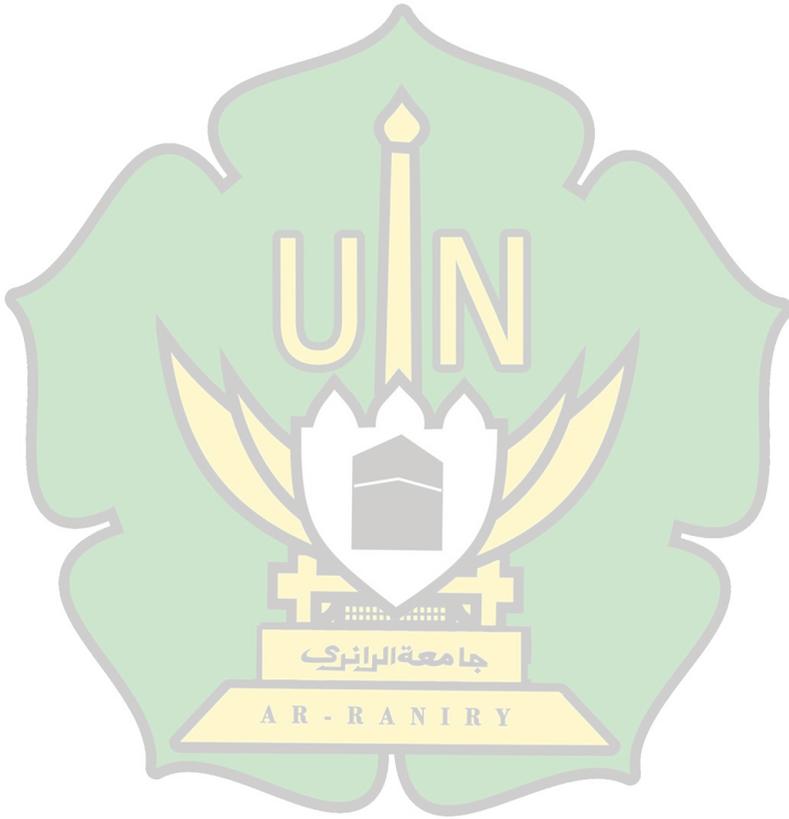
DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Operasional Variabel	45
Tabel 4.1 Data Karyawan Salon Vivi Spa Banda Aceh	54



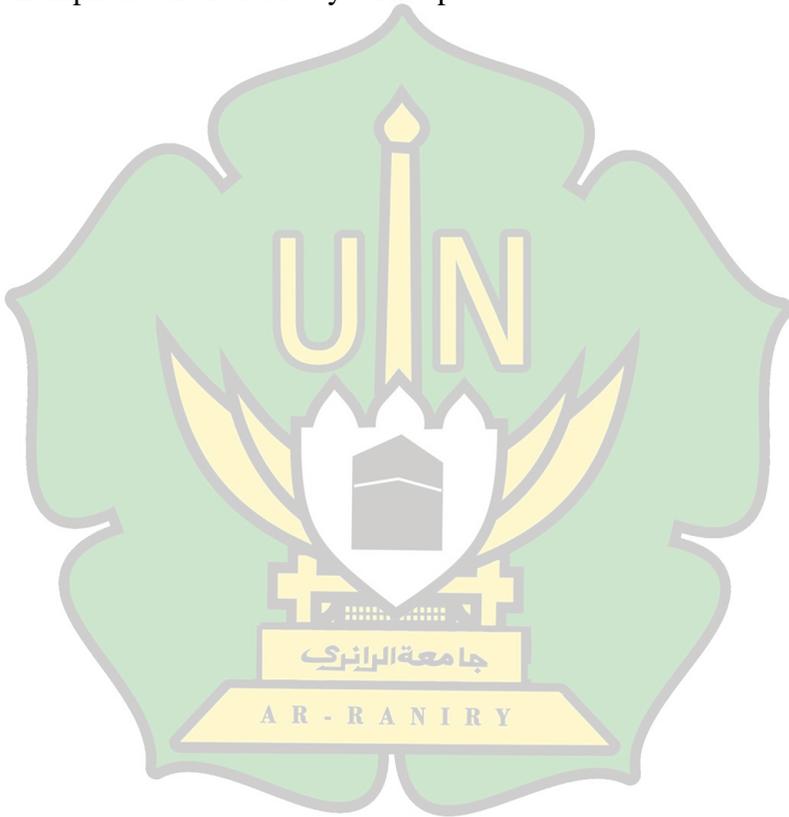
DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran	45
Gambar 4.1. Struktur Organisasi	57



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Wawancara	84
Lampiran 2 Transkrip Wawancara	85
Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian	102
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian	106
Lampiran 5 Daftar Riwayat Hidup.....	107



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Bisnis merupakan bagian dari kegiatan ekonomi dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam rangka memenuhi kebutuhan manusia. Kegiatan bisnis mempengaruhi semua tingkat kehidupan manusia baik individu, sosial, regional, nasional, maupun internasional. Tiap hari jutaan manusia melakukan kegiatan bisnis sebagai produsen, perantara maupun sebagai konsumen. Bisnis adalah kegiatan ekonomis. hal-hal yang terjadi dalam kegiatan ini adalah tukar menukar, jual beli, memproduksi-memasarkan, bekerja-mempekerjakan, serta interaksi manusiawi lainnya, dengan tujuan memperoleh keuntungan (Bertens, 2000).

Bisnis tidak dapat dipisahkan dari dengan kehidupan manusia, bahkan bisnis merupakan salah satu kegiatan yang populer dalam kehidupan sehari-hari manusia. Setiap hari manusia melakukan kegiatan bisnis. Manusia berperan sebagai produsen, perantara, maupun konsumen. Produsen menghasilkan produk dalam kegiatan bisnis, dimana produk tersebut akan menghasilkan keuntungan dan nilai tambah bagi konsumen. Seiring dengan perkembangan zaman, maka dewasa ini, bisnis semakin kompleks. Saat ini seorang pembisnis tidak hanya dituntut untuk memiliki keberanian dalam mengambil tindakan bisnis, namun juga pengetahuan dan wawasan yang mendukung, sehingga keputusan bisnis yang diambil bisa diminimalkan resikonya, dan dioptimalkan

keuntungannya. Selain ibadah mahdhah Ajaran Islam juga mensyariatkan kegiatan ekonomi meliputi mensyariatkan kegiatan ekonomi yang meliputi area pasar, perkantoran, pasar modal, dan perbankan. Lebih dari itu islam umatnya agar selalu beraktifitas ekonomi sesuai dengan ketentuan Allah di segala penjuru di muka bumi ini, tidak menzalimi orang lain, dan bertujuan memberikan kemaslahatan bagi semua manusia (Fauzia dan Riyadi, 2014).

Islam mewajibkan setiap muslimnya untuk bekerja. Bekerja merupakan salah satu sebab pokok yang memungkinkan manusia berusaha mencari nafkah, Allah SWT melapangkan bumi serta menyediakan berbagai fasilitas yang dapat dimanfaatkan manusia untuk mencari rezeki. Sedangkan salah satu ragam dari bekerja itu tadi adalah berbisnis (Alma, 2019).

Bisnis Islam adalah bisnis yang dikendalikan oleh aturan halal dan haram baik cara memperoleh maupun cara pemanfaatan harta apabila lingkungan di sekitar juga mendukung adanya bisnis yang didirikan tersebut. Seperti yang diketahui bahwa Indonesia bukanlah negara Islam, namun penduduk di dalamnya mayoritas adalah beragama Islam. Hal inilah yang menjadikan kegiatan perekonomian berbasis syariah yang mengusung etika bisnis nilai-nilai ketuhanan/Islami yang menjadi trend bisnis beberapa tahun terakhir ini dan bisnis berbasis syariah mengalami perkembangan yang sangat pesat. Pada dasarnya bisnis memiliki banyak bidangnya salah satunya bisnis dalam bidang kecantikan yaitu usaha salon yang sekarang ikut konversi ke syariah.

Meskipun kesuksesan suatu bisnis usaha tergantung pada ide, peluang dan pelaku bisnis. Pelaku bisnis harus mampu menciptakan ide-ide baru agar dapat memberikan nilai lebih (*value*) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis juga harus mampu menciptakan prinsip-prinsip kerja yang bagus dan sesuai dengan prinsip kerja dalam islam agar mampu memberi nilai lebih (*value*) kepada konsumen. Selain itu pelaku bisnis salon ini juga harus mampu melihat perkembangan kerja salon yang terbaru agar tidak tertinggal (Kartajaya dan Sula, 2008).

Salon kecantikan muslimah artinya suatu bisnis salon kecantikan yang didalamnya mengandung unsur bisnis islam. Sebagai salon khusus muslimah yang bergerak di bidang jasa maka pemilik salon harus bisa memberi pelayanan terbaik kepada pelanggan, diantaranya adalah karyawan yang kompeten dan terampil di bidang pelayanan dan perawatan kecantikan, bahan yang digunakan terjaga kehalalannya, pelayanan yang senantiasa memperhatikan prinsip kerjanya. Namun pada kenyataannya salon muslimah yang melabelkan kata muslimah pegawai dari salon tersebut pun belum benar-benar syariah (Ismanto, 2009).

Saat ini sangat banyak orang yang membutuhkan dan menggunakan perawatan di salon, membuat salon saling berkompetisi untuk memberikan pelayanan yang sebaik-baik mungkin, pelayanan yang membuat pelanggan merasa aman, nyaman ketika sedang melakukan perawatan di salon tersebut. Sehingga para muslimah ketika melakukan perawatan tidak

memiliki rasa takut akan auratnya. Karena banyak sekali salon-salon yang berlabel muslimah tapi juga memberi pelayanan kepada laki-laki. Dalam Islam setiap wanita diperintahkan agar selalu menjaga pandangan, kemaluan, dan auratnya agar terhindar dari perbuatan yang merugikan dirinya sendiri, seperti firman Allah SWT berikut :

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَغْضُضْنَ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَلْيَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا لِبُعُولَتِهِنَّ أَوْ آبَائِهِنَّ أَوْ آبَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ أَبْنَائِهِنَّ أَوْ أَبْنَاءِ بُعُولَتِهِنَّ أَوْ إِخْوَانِهِنَّ أَوْ بَنِي إِخْوَانِهِنَّ أَوْ نِسَائِهِنَّ أَوْ مَا مَلَكَتْ أَيْمَانُهُنَّ أَوِ التَّابِعِينَ غَيْرِ أُولِي الْإِرْبَةِ مِنَ الرِّجَالِ أَوِ الطِّفْلِ الَّذِينَ لَمْ يَظْهَرُوا عَلَىٰ عَوْرَاتِ النِّسَاءِ وَلَا يَضْرِبْنَ بِأَرْجُلِهِنَّ لِيُعْلَمَ مَا يُخْفِينَ مِنْ زِينَتِهِنَّ وَتُوبُوا إِلَى اللَّهِ جَمِيعًا أَيُّهَا الْمُؤْمِنُونَ لَعَلَّكُمْ تُفْلِحُ

Artinya: “Katakanlah kepada wanita yang beriman, Hendaklah mereka menahan pandangannya, dan kemaluannya, dan janganlah mereka Menampakkan perhiasannya, kecuali yang (biasa) nampak dari padanya. Dan hendaklah mereka menutupkan kain kudung kedadanya, dan janganlah Menampakkan perhiasannya kecuali kepada suami mereka, atau ayah mereka, atau ayah suami mereka, atau putra-putra mereka, atau putra-putra suami mereka, atau saudara-saudara laki-laki mereka, atau putra-putra saudara lelaki mereka, atau putra-putra saudara perempuan mereka, atau wanita-wanita Islam, atau budak- budak yang mereka miliki, atau pelayan-pelayan laki-laki yang tidak mempunyai keinginan

(terhadap wanita) atau anak-anak yang belum mengerti tentang aurat wanita. dan janganlah mereka memukulkan kakinya agar diketahui perhiasan yang mereka sembunyikan. dan bertaubatlah kamu sekalian kepada Allah, hai orang-orang yang beriman supaya kamu beruntung (Q.S An-Nur ayat [24]:31).

Menurut Tafsir Ibnu Katsir (2008) ayat ini menceritakan tentang perintah Allah kepada wanita-wanita Mukminah karena kecemburuannya terhadap suami-suami mereka, para hamba-Nya yang beriman, dan untuk membedakan mereka dengan sifat wanita jahiliyah dan wanita musyrikah. Sebab turunya ayat ini seperti yang disebutkan oleh Muqatil bin Hayyan, bahwa ia berkata “telah sampai kepada kami riwayat dari Jabir bin Abdillah al-Ansari ia menceritakan bahwa Asma bin martsad berada di tempat kampung Bani haritsah. Disitu para wanita masuk menemuinya tanpa mengenakan kain sehingga tampak lah gelang pada kaki-kaki mereka dan tampak juga dada dan jalinan rambut mereka. Asma berkata “sungguh jelek kebiasaan seperti ini”. Oleh sebab itu, sebagian ulama berpendapat, wanita tidak boleh melihat kepada laki-laki yang bukan mahramnya, baik disertai dengan syahwat atau tanpa syahwatnya.

Untuk menjaga dan memelihara kecantikan itu salah satunya dengan melakukan perawatan di salon kecantikan. Dahulu, salon dikenal dengan tempat untuk memotong rambut dan berhias. Namun seiring dengan berkembangnya teknologi yang menunjang perawatan kecantikan kecantikan, maka jasa perawatan disalon

semakin beragam seperti *facial*, *creambath*, *hair SPA*, *body message* dan *pedicure*. Hal ini sudah menjadi *trend* dan banyak diminati wanita. Seiring berjalannya waktu, banyak wanita muslimah kini tertarik melakukan perawatan kecantikan dan tidak menutup kemungkinan untuk dapat menikmati pelayanan di salon sebagai wujud syukur terhadap Allah SWT. Hal inilah yang menginspirasi lahirnya salon-salon muslimah di kota-kota besar (Kartajaya, Sula, 2008).

Anastasia (2009) Salon adalah usaha di bidang jasa yang tujuannya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik, dari berbagai jenis perawatan yang ditawarkan. Agar dapat memberikan pelayanan yang baik kepada pelanggan, maka suatu usaha harus dilakukan dengan dengan manajemen yang yang baik agar usaha tersebut berjalan dengan lancar. Menggeluti usaha salon kecantikan dalam era sekarang, ternyata tidaklah mudah. Disamping dituntut menguasai keterampilan dan mutu pelayanan yang bagus terhadap konsumen, yang paling penting adalah suatu perencanaan bisnis yang matang atau pengelolaan manajemen (perencanaan, pengawasan, pengawasan, pengorganisasian, dan pelaksanaan) bisnis yang baik. Industri jasa salon kecantikan disebut juga industri *repeat business*, artinya usaha ini mengandalkan para pelanggannya untuk kembali secara teratur ke salon tersebut di samping terus menerus mencari pelanggan baru (Terry, 2010).

Semakin ketatnya persaingan di bidang salon kecantikan mengharuskan setiap salon kecantikan untuk memiliki keunggulan dibandingkan dengan salon kecantikan yang lain. Dengan demikian para pengusaha salon kecantikan tidak hanya menyediakan fasilitas, tetapi menjalankan prinsip kerja untuk mengalokasikan sumber dayanya sehingga dapat dicapai penjualan maksimal. Beragamnya bisnis salon yang berkembang tidak hanya terlihat dari jasa yang ditawarkan, tetapi dapat juga dilihat dari struktur organisasi di dalam bisnis salon kecantikan. Organisasi sendiri merupakan penentuan struktur organisasi yang paling memadai untuk strategi, karyawan, teknologi yang digunakan, dan tugas dalam organisasi.

Seiring dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, macam-macam perawatan kecantikan muncul di pasaran diantaranya adalah *Body Spa, totok wajah, ratus, facial, hair spa, manicure dan pedicure*. *Body Spa* adalah salah satu perawatan kecantikan tubuh khususnya yang dilakukan oleh sebagian besar kaum wanita dengan berbagai faktor dan tujuan.

Vivi Spa merupakan suatu tempat yang dahulu merupakan sebuah salon kemudian berkembang menjadi tempat perawatan tubuh yang sangat nyaman untuk dinikmati. Vivi Spa ini didirikan oleh seorang Wanita yang bernama Vivi Sharmela. Vivi Spa berupaya memberikan pelayanan yang memuaskan bagi konsumen, hal tersebut terwujud dari ruang tunggu hingga tempat pelayanan pada Vivi Spa yang nyaman dan memanjakan konsumen, Vivi spa

juga merupakan Salon perawatan yang diperuntukan khusus untuk wanita. Pelayanan karyawan terhadap konsumen, menyapa dengan ramah, menanyakan maksud serta tujuan hingga merawat dengan *professional* yang di tunjang dengan kemampuan yang memadai. Vivi Spa masih menjadi salah satu pilihan bagi konsumen untuk melakukan perawatan, karena dari semua komponen yang ada di Vivi Spa menjanjikan bahwa tempat perawatan tersebut layak untuk dijadikan tempat perawatan Wanita muslimah.

Berdasarkan observasi yang di lakukan terhadap salon Vivi Spa Banda Aceh, Ketersediaan tenaga kerja belum memadai dikarenakan memiliki empat cabang yang harus menerapkan pekerja yang sesuai. Mereka harus mengetahui, cabang mana yang banyak di datangi konsumen setiap harinya. Usaha ini tampaknya kurang mengindahkan hal-hal yang berkaitan dengan etos kerja yang benar dan sesuai perspektif Islam. Padahal etos kerja merupakan kunci sukses suatu usaha salon kecantikan. Karena etos kerja sesuai syariah islam memang harus diterapkan di bumi serambi mekah ini, akibatnya salon-salon di Banda Aceh yang tidak sesuai syariah ditutup. Sehingga salon-salon yang berdiri sekarang di Banda Aceh hampir semua menerapkan etos kerja sesuai Syariah Islam.

Era kini pengusaha berlomba mendirikan bisnis, namun tidak banyak pengusaha yang mengetahui tentang bagaimana cara bekerja dan usaha yang didirikan berbasis syariah. Hal ini mengakibatkan pengusaha hanya mementingkan menarik

pelanggan Bisnis salon semakin populer di kalangan wanita, khususnya di Banda Aceh, sehingga terjadilah persaingan antara salon syariah dan salon tidak syariah. Oleh karena itu sangat penting untuk dikaji di Aceh dengan mayoritas agama Islam yang sangat kental dengan ajaran Islamnya dan mengharuskan semua bisnis berbasis syariah, seperti bisnis makanan, pakaian, wisata, perbankan dan lainnya. Terkait penjelasan salon Muslimah, sehingga perlu adanya kajian tentang bagaimana etos kerja salon tersebut, apakah sudah sesuai dengan perspektif syariat islam sehingga dapat menjalankan salon muslimah yang sesuai dengan ajaran aturan agama Islam. Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengangkat sebuah penelitian, yang berjudul “ETOS KERJA KARYAWAN PADA SALON MUSLIMAH VIVI SPA BANDA ACEH MENURUT PERSPEKTIF ISLAM”.

1.2 Rumusan Masalah

Untuk mempermudah penulisan skripsi ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Etos kerja Karyawan salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh ?
2. Bagaimana Etos kerja salon Wanita menurut perspektif islam ?

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dari penelitian yang dilakukan adalah sebagai berikut:

1. Untuk menganalisis bagaimana etos kerja karyawan salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh.
2. Untuk menganalisis bagaimana etos kerja salon Wanita menurut perspektif islam.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk menambah pengetahuan tentang ekonomi syariah khususnya tentang prinsip kerja karyawan pada perusahaan jasa.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi masyarakat pada umumnya dan khususnya yang berkecimpung dalam bidang usaha jasa kecantikan.

1.5 Sistematika Pembahasan

Sistematika dari skripsi ini diatur sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Dalam bab ini mencakup latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika pembahasan. Bagian-bagian tersebut diuraikan terlebih dahulu untuk mengetahui secara jelas tentang pentingnya ini di lakukan.

BAB II LANDASAN TEORI

Dalam bab ini berisikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini, serta penelitian terkait yang menjadi landasan penulis untuk melakukan penelitian ini.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini memberikan penjelasan dari beberapa teori yang dipakai untuk pelaksanaan penelitian dari berbagai sumber-sumber referensi buku dan jurnal yang terkait dalam penelitian ini, serta penelitian terkait landasan penulis melakukan penelitian ini.

BAB IV HASIL PENELITIAN

Dalam bab ini diuraikan tentang hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan peneliti mengenai etos kerja karyawan salon Vivi Spa Banda Aceh menurut Perspektif Islam.

BAB V PENUTUP

Pada bagian terakhir ini terdiri dari kesimpulan dan saran dari penulis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Etos Kerja

Ndraha (2002) etos berasal dari bahasa Yunani “*ethos*” yang berarti “watak” atau kebiasaan. Kata ini di sinonimkan dengan moral. Etos juga berarti adat, kebiasaan, perasaan, dan watak dan juga bisa berarti sikap yang mendasar dalam hidup. Bahkan bisa berarti kecenderungan moral, pandangan hidup, kebiasaan, adat istiadat, ciri, watak, karakter, dan etika atau akhlak menurut istilah Islam. Sedangkan Menurut kamus Besar Bahasa Indonesia etos adalah pandangan hidup yang khas dari suatu golongan sosial. Sedangkan etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok. Kerja adalah sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit pemenuh kebutuhan yang ada.

Ada beberapa ahli pakar mendefinisikan tentang etos kerja antara lain, Menurut Buchari (1994) menyatakan etos kerja adalah sikap dan pandangan terhadap kerja, kebiasaan kerja yang dimiliki seseorang, suatu kelompok manusia atau bangsa. Menurut Khasanah (2004) menyatakan etos kerja adalah aspek evaluatif sebagai sikap mendasar terhadap diri dan dunia mereka yang direfleksikan dalam kehidupannya. Dapat dilihat dari pernyataan di atas bahwa etos kerja mempunyai dasar dari nilai budaya, yang

mana dari nilai budaya itulah yang membentuk etos kerja masing-masing pribadi dalam kutipan buku Etika Bisnis Islam. Menurut Toto Tasmara Etos kerja adalah totalitas kepribadian dirinya serta caranya mengekspresikan, memandang, meyakini dan memberikan makna ada sesuatu, yang mendorong dirinya untuk bertindak dan meraih amal yang optimal sehingga pola hubungan antara manusia dengan dirinya dan antara manusia dengan makhluk lainnya dapat terjalin dengan baik (Djakfar, 2008).

Dari pendapat para ahli tersebut di atas dapat disimpulkan bahwa etos kerja merupakan jiwa dan semangat kerja yang dipengaruhi oleh cara pandang seseorang terhadap pekerjaan dan cara pandang ini bersumber dari nilai yang tumbuh dan berkembang yang dianut oleh seseorang sebagai salah satu cara untuk memenuhi kebutuhan hidupnya.

Timbuleng (2015) Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia atau karyawan yang aktif dan kreatif untuk membantu perusahaan berkembang maju dan menghasilkan kinerja karyawan yang unggul. Beberapa faktor yang mendorong kinerja karyawan dilihat dari etos kerja, disiplin kerja dan komitmen dalam berorganisasi.

2.1.1. Etos Kerja dalam Islam

Asy'arie (1997) Etos kerja dalam Islam pada hakikatnya tidak terlepas dari tujuan hidup dari manusia sendiri secara jelas dinyatakan dalam Al-Qur'an untuk menjalankan ibadah. Ibadah

dalam arti yang luas adalah komitmen moral pada seluruh aktivitas kebudayaan dalam segala bentuk dan aspeknya. Oleh karena itu etos kerja dalam Islam tidak cukup hanya mengandalkan pada kemampuan konseptual saja, tetapi juga komitmen moral yang tinggi dan budi pekerti yang luhur. Al-Qur'an mengatakan bahwa Allah menjadikan manusia khalifah untuk kemakmuran bersama yang dijalankan secara adil dan tidak mengikuti hawa nafsu. Atas dasar ayat tersebut, maka etos kerja dalam pandangan Islam adalah rajutan nilai-nilai khalifah 'abd yang membentuk kepribadian seorang muslim dalam bekerja.

Nilai-nilai khalifah adalah nilai-nilai yang bermuatan kreatif, produktif, inovatif, berdasarkan pengetahuan konseptual, sedangkan nilai-nilai 'abd bermuatan moral yaitu taat dan patuh pada hukum-hukum yang ditetapkan oleh agama dan masyarakat. Etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada Al-Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.

2.1.2. Ciri-Ciri Etos Kerja Dalam Islam

Tasmara (2002) Mengemukakan bahwa ciri-ciri orang mempunyai dan menghayati etos kerja akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu adalah ibadah dan berprestasi itu adalah indah. Ada semacam panggilan dari hatinya untuk terus

menerus untuk memperbaiki diri, mencari prestasi bukan prestise dan tampil sebagai bagian umat yang terbaik. Dalam bukunya membudayakan etos kerja Islam menjelaskan dimensi-dimensi etos kerja Islam dalam 5 ciri etos kerja muslim. Penghayatan terhadap etos kerja Islam yang dimiliki akan tampak dalam sikap dan tingkah laku yang diantaranya adalah:

a. Kecenderungan terhadap waktu (tepat waktu)

Waktu adalah aset dari Allah SWT untuk didayagunakan mengisinya dengan penuh makna dan manfaat agar tidak merugi. Allah SWT berfirman dalam QS Al-Insyirah ayat 7 Allah SWT berfirman: “Maka apabila engkau telah selesai dari suatu pekerjaan, maka kerjakanlah urusan yang lain” Dalam ayat tersebut kita melihat bagaimana sungguh-sungguh tuntutan agama Islam agar mempergunakan waktu secara efisien dan tidak menyiakannya. Sehingga bagi seorang muslim, waktu adalah aset yang berharga yang harus disikapi dengan sungguh-sungguh. Tidak ada jala lain dalam menyikapi waktu, melainkan menggunakannya untuk beramal dan tidak membiarkannya berlalu begitu saja tanpa makna dan sia-sia.

b. Memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja

Muslim yang memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja melaksanakan tugas secara profesional dan ikhlas dan tanpa motivasi lain kecuali tugas tersebut.

Menganggap tugas sebagai amanah yang harus ditunaikan sebaik- baiknya karena memang begitu seharusnya (tanpa pamrih). Motivasi unggul yang ada hanyalah pamrih pada hati nuraninya sendiri (*conscience*). Imbalan (*reward*) yang diberikan merupakan akibat sampingan (*side effect*) dari pengabdian dirinya yang murni tersebut.

c. Kecanduan jujur.

Bagi seorang muslim kejujuran merupakan amal sholeh yang membuatnya ketergantungan dan kecanduan. Salah satu sabda nabi Muhammad SAW mengenai kejujuran sebagai berikut: “Jauhilah dusta karena dusta akan membawa pada dosa dan dosa akan membawamu pada neraka. Biasakanlah berkata jujur, karena jujur akan membawamu pada kebaikan dan membawamu kesurga.” Dalam setiap ucapan dan perbuatannya, seorang muslim ketagihan untuk senantiasa jujur, karena dia akan merasakan nikmat pelayanannya kepada Allah. Pribadi seorang muslim senantiasa memiliki keberanian menyatakan sesuatu dengan apa adanya dan ikuti setiap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya itu, karena dia meyakini segala yang dilakukannya, bahkan suatu yang ia bisikkan dalam hatinya adalah tidak input dari pengamatan Allah SWT.

d. Bahagia karena melayani

Memiliki etos kerja ini berarti memiliki keterampilan untuk senantiasa memberi pelayanan dan bantuan yang berkualitas sehingga orang yang berada disekitarnya menjadi damai. Dengan melayani kita melakukan pekerjaan mulia, karena kemuliaan datang dari pelayanan Tasmara (2002). Orang yang menganggap kerja sebagai pelayanan, dia akan bekerja sempurna penuh kerendahan hati. Dengan melayani berarti dia membuat nilai tambah yang memungkinkan orang lain bekerja dan hidup lebih mudah.

e. Istiqomah/kuat pendirian

Kemampuan bersikap taat asas, pantang menyerah, serta mampu mempertahankan prinsip dan komitmen sekalipun berhadapan dengan resiko, tekanan atau godaan. Istiqomah berarti seseorang yang tidak mudah berbelok arah meskipun godaan untuk berubah arah begitu memikatnya. Dalam sebuah penelitian ditemukan bahwa mereka yang mampu mengelola keadaan menekan dan keuletan, memandang tekanan bukan sebagai beban melainkan tantangan yang menyenangkan ternyata mereka lebih mampu mengatasi kesulitan, lebih *adaptif* dan lebih berhasil.

Sebagai watak dasar dari masyarakat, etos menjadi landasan perilaku diri sendiri dan lingkungan sekitarnya, yang terpancar dalam kehidupan masyarakat. Karena etos menjadi landasan bagi kehidupan manusia, maka etos juga berhubungan dengan aspek evaluatif yang bersifat menilai dalam kehidupan masyarakat. Weber mendefinisikan etos sebagai keyakinan yang berfungsi sebagai panduan tingkah laku seseorang, sekelompok atau sebuah institusi (*guiding beliefs of a person, group or institution*). Jadi etos kerja dapat diartikan sebagai doktrin tentang kerja yang diyakini oleh seseorang atau sekelompok orang sebagai hal yang baik dan benar dan mewujudkan nyata secara khas dalam perilaku kerja mereka.

Membicarakan etos kerja dalam Islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa Islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh, yang pandangan hidup itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lain, seseorang agaknya akan sulit melakukan suatu pekerjaan dengan tekun jika pekerjaan itu tidak bermakna baginya, dan tidak bersangkutan dengan tujuan hidupnya yang lebih tinggi, langsung ataupun tidak langsung (tasmara 2002).

Majid (1995) menyatakan etos kerja dalam Islam adalah hasil suatu kepercayaan seorang Muslim, bahwa kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh perkenan Allah SWT. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya, Islam adalah agama amal atau kerja (*praxis*). Inti ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal saleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepada-Nya. Toto Tasmara, dalam bukunya *Etos Kerja Pribadi Muslim*, menyatakan bahwa bekerja bagi seorang Muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan dunia dan menempatkan dirinya sebagai bagian dari masyarakat yang terbaik (*khaira ummah*), atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiakan dirinya.

Tato (2002) mendefinisikan etos kerja dalam Islam (bagi kaum Muslim) adalah Cara pandang yang diyakini seorang Muslim bahwa bekerja itu bukan saja untuk memuliakan dirinya, menampakkan kemanusiaannya, tetapi juga sebagai suatu manifestasi dari amal shaleh dan oleh karenanya mempunyai nilai ibadah yang sangat luhur. Sementara itu, (Caco, 2006) berpendapat bahwa bagi orang yang beretos kerja islami, etos kerjanya terpancar dari sistem keimanan atau aqidah islami berkenaan dengan kerja yang bertolak dari ajaran wahyu bekerja sama dengan akal. Sistem

keimanan itu, menurutnya, identik dengan sikap hidup mendasar (aqidah kerja). Ia menjadi sumber motivasi dan sumber nilai bagi terbentuknya etos kerja Islami. Etos kerja Islami di sini digali dan dirumuskan berdasarkan konsep iman dan amal shaleh. Tanpa landasan iman dan amal shaleh, etos kerja apa pun tidak dapat menjadi islami. Tidak ada amal saleh tanpa iman dan iman akan merupakan sesuatu yang mandul bila tidak melahirkan amal shaleh. Kesemuanya itu mengisyaratkan bahwa iman dan amal shaleh merupakan suatu rangkaian yang terkait erat, bahkan tidak terpisahkan. Dari beberapa pendapat tersebut di atas, maka dapat dipahami bahwa etos kerja dalam Islam terkait erat dengan nilai-nilai (*values*) yang terkandung dalam Al-Quran dan Al-Sunnah tentang kerja yang dijadikan sumber inspirasi dan motivasi oleh setiap Muslim untuk melakukan aktivitas kerja di berbagai bidang kehidupan. Cara mereka memahami, menghayati dan mengamalkan nilai-nilai Al-Quran dan Al-Sunnah tentang dorongan untuk bekerja itulah yang membentuk etos kerja Islam.

2.1.3. Prinsip-prinsip Dasar Etos Kerja dalam Islam

Menurut Caco (2006) Sebagai agama yang menekankan arti penting amal dan kerja, Islam mengajarkan bahwa kerja itu harus dilaksanakan berdasarkan beberapa prinsip berikut:

- a. Bahwa pekerjaan itu dilakukan berdasarkan pengetahuan sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah SWT dalam Al-Quran, Dan janganlah kamu mengikuti sesuatu

yang kamu tidak mempunyai pengetahuan mengenainya (QS, 17: 36).

- c. Pekerjaan harus dilaksanakan berdasarkan keahlian sebagaimana dapat dipahami dari hadis Nabi Saw, “Apabila suatu urusan diserahkan kepada bukan ahlinya, maka tunggulah saat kehancurannya.” (Hadis Shahih riwayat al-Bukhari).
- d. Berorientasi kepada mutu dan hasil yang baik sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah, Dialah Tuhan yang telah menciptakan mati dan hidup untuk menguji siapa di antara kalian yang dapat melakukan amal (pekerjaan) yang terbaik kamu akan dikembalikan kepada Yang Maha Mengetahui yang ghaib dan yang nyata, lalu Dia memberitahukan kepadamu tentang apa yang telah kamu kerjakan. (QS. Al-Mulk: 67: 2). Dalam Islam, amal atau kerja itu juga harus dilakukan dalam bentuk saleh sehingga dikatakan amal saleh, yang secara *harfiah* berarti sesuai, yaitu sesuai dengan standar mutu.
- e. Pekerjaan itu diawasi oleh Allah, Rasul dan masyarakat, oleh karena itu harus dilaksanakan dengan penuh tanggung jawab, sebagaimana dapat dipahami dari firman Allah, Katakanlah: Bekerjalah kamu, maka Allah, Rasul dan orang-orang beriman akan melihat pekerjaanmu. (QS. 9: 105).

- f. Pekerjaan dilakukan dengan semangat dan etos kerja yang tinggi. Pekerja keras dengan etos yang tinggi itu digambarkan oleh sebuah hadis sebagai orang yang tetap menaburkan benih sekalipun hari telah akan kiamat.
- g. Orang berhak mendapatkan imbalan atas apa yang telah ia kerjakan. Ini adalah konsep pokok dalam agama. Konsep imbalan bukan hanya berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan dunia, tetapi juga berlaku untuk pekerjaan-pekerjaan ibadah yang bersifat ukhrawi. Di dalam Al-Quran ditegaskan bahwa: “Allah membalas orang-orang yang melakukan sesuatu yang buruk dengan imbalan setimpal dan memberi imbalan kepada orang-orang yang berbuat baik dengan kebaikan.”(QS. 53: 31). Dalam hadis Nabi dikatakan, “Sesuatu yang paling berhak untuk kamu ambil imbalan atasnya adalah Kitab Allah. (H.R. al-Bukhari). Jadi, menerima imbalan atas jasa yang diberikan dalam kaitan dengan Kitab Allah; berupa mengajarkannya, menyebarkannya, dan melakukan pengkajian terhadapnya, tidaklah bertentangan dengan semangat keikhlasan dalam agama.
- h. Berusaha menangkap makna sedalam-dalamnya sabda Nabi yang amat terkenal bahwa nilai setiap bentuk kerja itu tergantung kepada niat-niat yang dipunyai pelakunya: jika tujuannya tinggi (seperti tujuan mencapai ridha Allah) maka ia pun akan mendapatkan nilai kerja yang tinggi, dan

jika tujuannya rendah (seperti, hanya bertujuan memperoleh simpati sesama manusia belaka), maka setingkat itu pulalah nilai kerjanya tersebut. Sabda Nabi Saw itu menegaskan bahwa nilai kerja manusia tergantung kepada komitmen yang mendasari kerja itu. Tinggi rendah nilai kerja itu diperoleh seseorang sesuai dengan tinggi rendah nilai komitmen yang dimilikinya. Dan komitmen atau niat adalah suatu bentuk pilihan dan keputusan pribadi yang dikaitkan dengan sistem nilai yang dianutnya. Oleh karena itu komitmen atau niat juga berfungsi sebagai sumber dorongan batin bagi seseorang untuk mengerjakan atau tidak mengerjakan sesuatu, atau, jika ia mengerjakannya dengan tingkat-tingkat kesungguhan tertentu.

- i. Ajaran Islam menunjukkan bahwa “kerja” atau “amal” adalah bentuk keberadaan manusia. Artinya, manusia ada karena kerja, dan kerja itulah yang membuat atau mengisi keberadaan kemanusiaan. Jika *filosof Perancis, Rene Descartes*, terkenal dengan ucapannya, “Aku berpikir maka aku ada (*Cogito ergo sum*) karena berfikir baginya bentuk wujud manusia maka sesungguhnya, dalam ajaran Islam, ungkapan itu seharusnya berbunyi “Aku berbuat, maka aku ada.” Pandangan ini sentral sekali dalam sistem ajaran Islam. Ditegaskan bahwa manusia tidak akan mendapatkan sesuatu apa pun kecuali yang ia usahakan

sendiri: “Belumkah ia (manusia) diberitahu tentang apa yang ada dalam lembaran-lembaran suci (Nabi Musa)? Dan Nabi Ibrahim yang setia? Yaitu bahwa seseorang yang berdosa tidak akan menanggung dosa orang lain. Dan bahwa tidaklah bagi manusia itu melainkan apa yang ia usahakan. Dan bahwa usahanya itu akan diperlihatkan (kepadanya), kemudian ia akan dibalas dengan balasan yang setimpal. Dan bahwa kepada Tuhanmu lah tujuan yang penghabisan”. Itulah yang dimaksudkan dengan ungkapan bahwa, kerja adalah bentuk eksistensi manusia. Yaitu bahwa harga manusia, yakni apa yang dimilikinya – tidak lain ialah amal perbuatan atau kerjanya itu. Manusia ada karena amalnya, dengan amalnya yang baik itu manusia mampu mencapai harkat yang setinggi-tingginya, yaitu bertemu Tuhan dengan penuh keridhaan. “Barang siapa benar-benar mengharap bertemu Tuhannya, maka hendaknya ia berbuat baik, dan hendaknya dalam beribadat kepada Tuhannya itu ia tidak melakukan syirik, (yakni, mengalihkan tujuan pekerjaan selain kepada Allah, Sang Maha Benar, *al-Haqq*, yang menjadi sumber nilai terdalam pekerjaan manusia). Dalam ajaran Islam, beramal dengan semangat penuh pengabdian yang tulus untuk mencapai keridhaan Allah dan meningkatkan taraf kesejahteraan hidup umat adalah fungsi manusia itu sendiri sebagai khalifatullah fi al-Ardl. Dalam beramal,

zakat misalnya, bisa dimanfaatkan hasilnya untuk keperluan yang bersifat konsumtif, seperti menyantuni anak yatim, janda, orang yang sudah lanjut usia, cacat fisik atau mental dan sebagainya, secara teratur per bulan, atau sampai akhir hayatnya, atau sampai mereka mampu mandiri dalam mencukupi kebutuhan pokok hidupnya.

- j. Menangkap pesan dasar dari sebuah hadis shahih yang menuturkan sabda Rasulullah SAW yang berbunyi “Orang mukmin yang kuat lebih disukai Allah”, redaksinya kira-kira begini: “Orang mukmin yang kuat lebih baik dan lebih disukai *Allah azza wa jalla* dari pada orang mukmin yang lemah, meskipun pada kedua-duanya ada kebaikan. Perhatikanlah hal-hal yang bermanfaat bagimu, serta mohonlah pertolongan kepada Allah, dan janganlah menjadi lemah. Jika sesuatu (musibah) menimpamu, maka janganlah berkata: Andaikan aku lakukan sesuatu, maka hasilnya akan begini dan begitu. Sebaliknya ber-katalah: “Ketentuan (*qadar*) Allah, dan apa pun yang dikehendaki-Nya tentu dilaksanakan-Nya”. Sebab sesungguhnya perkataan “andaikan” itu membuka perbuatan setan. Dengan demikian, untuk membuat kuatnya seorang mukmin seperti dimaksudkan oleh Nabi SAW, manusia beriman harus bekerja dan aktif, sesuai petunjuk lain: “Katakan (hai Muhammad): “Setiap orang bekerja sesuai dengan kecenderungannya (bakatnya) Juga firman-Nya,

“Dan jika engkau bebas (berwaktu luang), maka bekerja keraslah, dan kepada Tuhan-Mu berusahalah mendekat”. Karena perintah agama untuk aktif bekerja itu, maka Robert N. Bellah mengatakan, dengan menggunakan suatu istilah dalam sosiologi modern, bahwa etos yang dominan dalam Islam ialah menggarap kehidupan dunia ini secara giat, dengan mengarahkannya kepada yang lebih baik (ishlah). Maka adalah baik sekali direnungkan firman Allah dalam surah *al-Jumuah*: “Maka bila sembahyang itu telah usai, menyebarkanlah kamu di bumi, dan carilah kemurahan (karunia) Allah, serta banyaklah ingat kepada Allah, agar kamu berjaya”.

Dari prinsip-prinsip dasar di atas, penting juga dirumuskan ciri-ciri orang yang mempunyai dan menghayati etos kerja Islam, hal itu akan tampak dalam sikap dan tingkah lakunya yang dilandaskan pada suatu keyakinan yang sangat mendalam bahwa bekerja itu merupakan bentuk ibadah, suatu panggilan dan perintah Allah yang akan memuliakan dirinya, memanusiation dirinya sebagai bagian dari manusia pilihan (*khaira ummah*), Toto Tasmara merinci ciri-ciri etos kerja Muslim, sebagai berikut: Memiliki jiwa kepemimpinan (*leadership*), Selalu berhitung, Menghargai waktu, Tidak pernah merasa puas berbuat kebaikan (*positive improvements*), Hidup berhemat dan *efisien*, Memiliki jiwa wiraswasta (*entrepreneurship*), Memiliki *insting* bersaing dan bertanding, Keinginan untuk mandiri (*independent*), Haus untuk

memiliki sifat keilmuan, Berwawasan makro (*universal*), Memperhatikan kesehatan dan gizi, Ulet, pantang menyerah, *Berorientasi* pada *produktivitas*, Memperkaya jaringan silaturahmi.

Gregory (2003) sejarah membuktikan Negara yang dewasa ini bisa menjadi Negara maju karena mereka terus berpacu dengan kecanggihan teknologi atau informasi yang tinggi pada dasarnya dimulai dengan suatu etos kerja yang sangat kuat, sehingga mereka berhasil. Maka tidak dapat diabaikan bahwa etos kerja kerja merupakan bagian yang patut menjadi perhatian dalam sebuah keberhasilan besar suatu perusahaan, perusahaan besar dan terkenal telah membuktikan bahwa etos kerja yang militan menjadi salah satu dampak keberhasilan perusahaannya. Etos kerja seseorang erat kaitannya dengan kepribadian, perilaku, dan karakternya. Setiap orang memiliki being yang merumuskan siapa dia. Selanjutnya internal being menetapkan respon, atau reaksi terhadap tuntutan eksternal. Respon internal being terhadap tuntutan eksternal dunia kerja menetapkan etos kerja seseorang (Siregar, 2014).

Hasibuan (2017) Kerja adalah sejumlah aktifitas fisik dan mental seseorang untuk mengerjakan sesuatu pekerjaan. Kerja adalah suatu aktifitas, namun tidak semua aktifitas manusia sebagai pekerjaan, karena di dalam makna pekerjaan terkadang mengandung dua aspek yang harus di penuhi secara nalar yaitu, sebagai berikut :

1. Aktifitas dilakukan karena ada dorongan untuk mewujudkan sesuatu sehingga tumbuh rasa tanggung jawab yang besar untuk menghasilkan karya atau produk yang berkualitas.
2. Apa yang dilakukan tersebut karena kesengajaan, sesuatu yang direncanakan, karena itu terkandung di dalamnya suatu semangat untuk mengarahkan segala potensi yang dimiliki sehingga yang apa yang dikerjakan benar-benar memberikan kepuasan dan manfaat.

(Hasibuan, 2017) Menyatakan Kinerja (performance) adalah gambaran mengenai tingkat pencapaian pelaksanaan suatu kegiatan atau program atau kebijakan dalam mewujudkan sasaran, tujuan, misi dan visi organisasi yang tertuang dalam strategic planning suatu organisasi.

Kinerja (prestasi kerja) adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seorang pegawai dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan kepadanya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja merupakan hasil dari seorang karyawan dalam melakukan tugasnya, baik itu dari segi kualitas dan kuantitas kerjanya.

Karyawan yang memiliki etos kerja tinggi tercermin dari perilakunya seperti suka bekerja keras, tidak membuang-buang waktu selama jam kerja, keinginan memberikan standar yang disyaratkan, mau bekerja sama, hormat terhadap rekan kerja rekan

kerja dan sebagainya. Tentu saja perusahaan mengharapkan para pekerja memiliki etos kerja yang tinggi agar dapat memberi kontribusi bagi perkembangan perusahaan secara keseluruhan. Perilaku kerja adalah bagian dari etos kerja, sedangkan etos kerja adalah buah dari keyakinan dan komitmen seseorang yang berasal dari perilaku sebuah pekerjaan. Etos kerja merupakan sebuah keberhasilan baik keberhasilan pada tingkat personal, organisasional, maupun social.

2.2. Etos kerja dalam perspektif islam

Irham (2012) Membicarakan bahwa etos kerja dalam perspektif islam, berarti menggunakan dasar pemikiran bahwa islam, sebagai suatu sistem keimanan, tentunya mempunyai pandangan tertentu yang positif terhadap masalah etos kerja. Adanya etos kerja yang kuat memerlukan kesadaran pada orang bersangkutan tentang kaitan suatu kerja dengan pandangan hidupnya yang lebih menyeluruh yang pandangan hidup seseorang itu memberinya keinsafan akan makna dan tujuan hidupnya. Dengan kata lainnya seseorang agaknya akan sulit melakukan sesuatu pekerjaan dengan tekun jika hidupnya yang lebih tinggi, langsung maupun tidak langsung.

Menurut nurcholis majid (1995), etos kerja mempunyai kaitan dengan tujuan hidupnya, yaitu memperoleh berkenan Allah SWT. Berkaitan dengan ini, penting untuk ditegaskan bahwa pada dasarnya islam adalah agama amal atau kerja (praxis). Inti

ajarannya ialah bahwa hamba mendekati dan berusaha memperoleh ridha Allah melalui kerja atau amal shaleh, dan dengan memurnikan sikap penyembahan hanya kepadanya-Nya.

Tasmara (2002) bekerja bagi seseorang muslim adalah suatu upaya yang sungguh-sungguh, dengan mengerahkan seluruh aset, fikir dan zikirnya untuk mengaktualisasikan atau menampakkan arti dirinya sebagai hamba Allah yang harus menundukkan (khaira ummah). Atau dengan kata lain dapat dikatakan bahwa dengan bekerja manusia itu memanusiaikan dirinya

Sebenarnya “etos kerja” dalam perspektif islam adalah seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran islam Al-Quran dan Al-Sunnah tentang keharusan dan keutamaan dalam bekerja, yang digali dan dikembangkan secara sungguh-sungguh oleh umat islam dari masa ke masa, dan itu sangat mempengaruhi tindakan dan kerja-kerjanya di berbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif, dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran islam sejelas-jelasnya memberikan inspirasi dan motivasi kepada umat islam agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan ini tentunya dengan tidak mengabaikan landasan etis atau prinsip-prinsip dasar dan umum yang ada di dalam ajaran islam. Yang perlu di ingat, etos kerja islami dapat terhambat oleh sistem pemerintahan yang feodal, otoriter dan represif terhadap rakyat. Oleh karena itu etos kepemimpinan di dunia islam khususnya harus

dibenahi dengan pemahaman yang utuh terhadap etos kerja dalam ajaran islam.

Dalam implementasinya, umat islam merumuskan tema tertentu dalam mengembangkan etos kerjanya, ada yang menampilkan etos “khaira ummah” sebagai dasar pijaknya, ada pula etos keadilan, etos musyawarah, etos Ulul Albab, etos imamah, etos tauhid yang membebaskan, etos iptek, etos persamaan gender, etos HAM, etos pluralisme, dan sebagainya. Semua tema tersebut pada dasarnya digali dari Al-Quran. Munculnya keragaman tema karena latar belakang umat islam yang beragam dengan segala kepentingan yang juga berbeda, sehingga skala prioritas yang mungkin ingin ditujunya melalui tema-tema yang dianggapnya penting untuk dikembangkan dalam konteks tuntunan dan semangat zamannya. Tujuannya tetap sama, *hasanah* di dunia dan *hasanah* kelak di akhirat. Dan ini tidak berarti mengabaikan ayat-ayat Al-Quran lainnya yang tidak di rumuskan dalam bentuk tema tertentu di maksud, setia muslim memiliki kesempatan untuk mengakses ajaran Al-Quran sesuai dengan kemampuan dan kebutuhannya. Disinilah kunci utama universalisme ajaran islam-*shalih likulli zaman wa makan*.

2.2.1. Problema etos kerja dalam masyarakat islam

Irham (2012) Nilai kerja dalam masyarakat islam mulai merosot akibat berkembangnya pemerintahan fiodal yang zalim. Dalam sistem pemerintahan yang seperti itu, timbul kehidupan yang mewah dikalangan elit bangsawan. Pemerintah yang otoriter

menyebabkan motivasi rakyat untuk bekerja merosot. Dalam keadaan tertindas, rakyat lari kepada “tuhan”. Sebenarnya tauhid merupakan fondasi pertama dalam ajaran islam, bersifat membebaskan. Tauhid telah menghapus sistem hak milik feodal, karena seluruh hak milik raja dan penguasaan tanah oleh kaum feodal itu, karena seluruh hak milik raja dan penguasa tanah oleh kaum feodal itu “diambil alih” oleh tuhan untuk dilimpahkan kepada rakyat. Tapi rakyat yang tak bersenjata tak bisa berbuat apa-apa, karena itulah yang timbul adalah ajaran tasawuf.

Dalam ilmu Islam di timur tengah timbulnya aliran-aliran tasawuf berkorelasi positif dengan berkembangnya pemerintahan otoriter dalam keadaan yang lemah secara ekonomis, politis, maupun mental, rakyat tidak bisa mendukung pemerintahan. Itulah sebabnya pemerintahan islam akhirnya lemah di dalam dan hancur oleh invasi dan akhirnya jatuh ke tangan penjajah, karena pemerintahannya lemah karena didukung oleh rakyat yang lemah oleh pemerintahan yang otoriter dan represif. Dewasa ini kebanyakan Negara-negara berpenduduk islam termasuk dalam kategori Negara-negara sedang berkembang dan dunia ketiga, yaitu kelompok Negara-negara yang pada masa revolusi industri tidak ikut serta dalam proses pembentukan orde baru dunia sekarang yang kapitalis itu, pada masa itu kebanyakan dunia islam jatuh ke tangan penjajah dan mengalami eksploitasi ekonomi oleh sistem kolonialisme. Kapitalisme menimbulkan pertumbuhan ekonomi di suatu pihak dan keterlatarbelakangan di lain pihak.

Keterbelakangan itu terjadi melalui mekanisme kolonialisme dan imperialisme.

Dewasa ini, kebanyakan Negara-negara berpenduduk islam termasuk dalam kategori Negara-negara sedang berkembang dan dunia ketiga yaitu, kelompok Negara-negara yang pada masa revolusi industri tidak ikut serta dalam proses pembentukan orde dunia sekarang yang kapitalis itu, pada masa itu kebanyakan dunia islam malahan jatuh ke tangan penjajahan dan mengalami eksploitasi ekonomi oleh sistem kolonialisme, kapitalisme menimbulkan pertumbuhan ekonomi di satu pihak dan keterlatarbelakangan di pihak lain. Eksploitasi di masa penjajahan itu merupakan penjelasan atas terjadinya kemiskinan di dunia islam termasuk Indonesia. Koeksistensi antara kemiskinan dan kemusliman itu menimbulkan kesimpulan bahwa etos kerja di kalangan kaum muslim itu rendah, padahal dewasa ini, dunia ketiga tidak hanya terdiri atas dunia islam. Filipina juga sebuah Negara yang masih terbelakang ekonominya. Padahal mayoritas penduduknya beragama katolik. Sebab-sebab kemiskinan itu adalah factor-faktor yang kompleks yang terjalin dalam sejarah dan karena itu tidak bisa semata-mata dikaitkan dengan etos kerja.

Harapan perkembangan dunia islam agaknya berasal dari dunia pendidikan. Etos kerja tidak hanya semata-mata bergantung kepada nilai-nilai agama dalam arti sempit, tetapi dewasa ini sangat dipengaruhi oleh pendidikan, informasi dan komunikasi. Oleh sebab itu yang perlu dikembangkan adalah etos ilmu pengetahuan

dan teknologi (iptek). Apabila kelak sudah banyak tenaga-tenaga muda terpelajar di pusat dunia islam, maka orientasi mereka terhadap etos industri akan berkembang.

Dalam konteks Indonesia, kelompok-kelompok masyarakat dalam pergerakan Indonesia agaknya mengambil tema yang berbeda-beda dari Al-Quran yang menyebabkan tumbuhnya etos yang berbeda di antara mereka. Etos masyumi adalah musyawarah dengan cita-cita kemasyarakatan kearah tercapainya Baldatun Thayyiban Wa Rabbun Gaffur (Negara yang adil dan makmur di bawah ampunan ilahi). Muhammadiyah mengambil tema lain yaitu yang tercanum dalam surah ali Imran ayat 104, sedangkan ayat yang dijadikan dasar organisasi Nahdatul Ulama (NU) adalah surah Ali Imran ayat 190-191. Yang pertama menekankan dakwah Amar Ma'ruf Nahi Mungkar, sedangkan yang kedua menekankan persatuan umat, sementara itu, ICMI (yang berdiri 7 desember 1990) menekankan kelompok pemikir dalam perkembangan masyarakat.

Sebenarnya, etos kerja dalam perspektif Islam adalah seperangkat nilai-nilai etis yang terkandung dalam ajaran Islam Al-Quan dan Al-Sunnah tentang keharusan dan keutamaan bekerja, yang digali dan dikembangkan secara sungguh-sungguh oleh umat Islam dari masa ke masa, dan itu sangat mempengaruhi tindakan dan kerja-kerjanya di berbagai bidang kehidupan dalam mencapai hasil yang diharapkan lebih baik dan produktif. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa ajaran Islam sejelas-jelasnya memberikan

inspirasi dan motivasi kepada umat Islam agar bekerja sebaik-baiknya untuk mencapai hasil yang terbaik, dan ini tentunya dengan tidak mengabaikan landasan etis atau prinsip-prinsip dasar dan umum yang ada di dalam ajaran Islam. Yang perlu diingat, etos kerja Islami dapat terhambat oleh sistem pemerintahan yang feodal, otoriter dan represif terhadap rakyat. Oleh karena itu etos kepemimpinan di dunia Islam khususnya, harus dibenahi dengan pemahaman yang utuh terhadap etos kerja dalam ajaran Islam. Dalam implementasinya, umat Islam merumuskan tema tertentu dalam mengembangkan etos kerjanya; ada yang menampilkan etos “khaira ummah” sebagai dasar pijaknya, ada pula etos (keadilan), etos (musyawarah), etos (ulul al-ba), etos (imamah), etos (tauhid yang membebaskan), etos (iptek), etos (persamaan gender), etos (HAM), etos (pluralisme), dan sebagainya. Semua tema tersebut pada dasarnya digali dari Al-Quran. Munculnya keragaman tema karena latar belakang umat Islam yang beragam dengan segala kepentingan yang juga berbeda, sehingga skala prioritas yang mungkin ingin ditujunya melalui tema-tema tertentu yang dianggapnya penting untuk dikembangkan dalam konteks tuntutan dan semangat zamannya. Tujuannya tetap sama, Hasanah di dunia, dan Hasanah kelak di akhirat. Dan ini tidak berarti mengabaikan ayat-ayat Al-Quran lainnya yang tidak dirumuskan dalam bentuk tema tertentu dimaksud. Setiap Muslim memiliki kesempatan dalam mengakses ajaran Al-Quran sesuai kemampuan dan kebutuhannya.

2.3. Salon

Anastasia (2019) Salon adalah usaha di bidang jasa yang tujuannya untuk memperbaiki dan mempercantik penampilan fisik, dari berbagai jenis perawatan yang ditawarkan seperti (1) perawatan rambut antara lain: *Creambath*, pemangkasan, pengeritingan rambut, penataan rambut dan (2) perawatan kecantikan kulit antara lain: perawatan badan di antaranya yaitu: *Facial, manicure pedicure*, rias wajah dan depilasi.

2.3.1. Salon Muslimah

Gagas (2011) Salon muslimah adalah salon yang memberikan jasa pelayanan perawatan kecantikan kaum muslimah dengan mengedepankan tuntunan syari'ah. Salon Muslimah sama saja dengan salon pada umumnya yaitu sebuah tempat usaha yang bergerak dibidang jasa kecantikan yang berhubungan dengan perawatan kecantikan dan kosmetik Dimana salon kecantikan sebagai tempat untuk memperindah dan mempercantik tubuh dengan menyediakan perawatan berbagai macam bentuk perawatan hanya saja yang membedakan salon muslimah dengan salon pada umumnya adalah sebuah aturan-aturan yang sudah ditetapkan dalam agama Islam. Dari segi tempat pegawai dan pelanggan yang memang khusus wanita.

Salon muslimah merupakan salon yang menawarkan berbagai pelayanan yang sama dengan salon kecantikan seperti biasanya namun dengan prinsip yang sedikit berbeda yaitu dengan menerapkan prinsip syari'at Islam. Kebutuhan untuk tampil cantik

dalam agama Islam dianjurkan dengan niat yang lurus tanpa menimbulkan nafsu bagi kaum lelaki. Selain untuk kecantikan, salon ini juga mengingatkan akan kesehatan yang menjadi prioritas. Salon muslimah ini hanya diperuntukkan kepada wanita muslimah pada khususnya dan wanita pada umumnya. Salon muslimah ini membantu wanita muslimah yang kesulitan mencari salon khusus wanita, tanpa berbaur dengan lelaki. Dengan begitu para wanita muslimah merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan tanpa takut melanggar syari'at Islam.

2.4. Kinerja Bisnis dalam Perspektif Syariah

Suprayitno (2005) Kinerja bisnis dalam perspektif syariah dapat dilihat dari dua sisi:

- a. Bisnis pada dasarnya ada dalam konteks muamalah, menurut hukum asal sepanjang tidak ada (belum ditemukan) aturan yang melarang maka aktivitas yang dapat menghasilkan kinerja itu sah-sah saja.
- b. Bisnis syariah sangat menghargai aktivitas yang didasari kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta hasil-hasil penelitian, karena kitab suci umat Islam (AL-Qur'an) itu sendiri salah satu dari enam pokok-pokok kandungan isinya adalah ilmu pengetahuan.

Oleh karena itu segala sesuatu yang menyangkut kajian ilmu pengetahuan dan teknologi serta penelitian ilmiah yang berkenaan dengan bagaimana meningkatkan kinerja bisnis,

sepanjang dilakukan dengan benar, jujur dan objektif, jelas sangat sesuai dengan yang dikehendaki dalam bisnis syariah, karena Islam melalui AL-Quran menganjurkan umatnya untuk memanfaatkan ilmu pengetahuan dan teknologi agar hidup menjadi lebih mudah. Dan kinerja bisnis dari sisi yang spesifik adalah kinerja dalam koridor syariah, maksudnya bisnis yang dijalankan itu benar-benar terjaga dari segala larangan syariah, sebagaimana sudah dijelaskan di dalam bab-bab terdahulu, yaitu:

- a. Tidak melakukan aktivitas bisnis yang bersifat riba, maysir, gharar, ihtikar, dan tadlis.
- b. Bebas dari transaksi yang diharamkan Islam, seperti minuman keras, narkoba dan pelacuran.
- c. Tidak memperoleh dan menggunakan harta secara tidak halal, seperti menipu, riba, dan spekulasi.
- d. Tidak melakukan persaingan yang tidak adil, seperti monopoli dan oligopoli.
- c. Tidak melakukan pemalsuan dan penipuan seperti testimony fiktif, iklan yang tidak sesuai dengan kenyataan. Eksploitasi wanita dalam bisnis kosmetik dan perawatan tubuh.
- d. Tidak mangkir membayar pajak untuk Negara dan membayar zakat, serta berinfaq dan bersedekah untuk kemaslahatan umat. Bagi pembisnis syariah ketentuan-ketentuan tersebut harus benar-benar dijaga dan ditaati, jangan sampai keluar dari koridor yang sudah ditentukan.

Tentunya juga para pembisnis syariah sudah memahami betul, betapapun baiknya kinerja bisnisnya, omsetnya besar, dan keuntungannya berlimpah, namun kalau dalam proses mencapainya terjadi pelanggaran terhadap koridor syariah, walau hanya satu aturan saja maka bisnis itu dimata syariah sudah cacat, hasil keuntungannya juga tidak berkah. Dan setiap yang tidak berkah berarti tidak mendapat ridha Allah. Ketentuan itu sudah jelas ditaati oleh pembisnis syariah, karena ketika memulai sudah diniatkan berbisnis untuk mendapatkan penghidupan, dan untuk mendapatkan *mardhatillah* (ridha Allah), dengan cara turut berpartisipasi membangun negara melalui kewajiban membayar zakat, dan melaksanakan anjuran berinfaq dan bersedekah.

2.5. Bisnis Dalam Perspektif Islam

Abdullah (2014) Bisnis memiliki konotasi makna seperti usaha, perdagangan, perusahaan, tugas, urusan, usaha, dagang dan sebagainya. Bisnis juga dimaknai sebagai sebagai semua aktifitas yang dilakukan seseorang dan organisasi yang memproduksi barang dan jasa dengan maksud dan tujuan untuk memenuhi kebutuhan manusia dengan mendapatkan imbalan pembayaran yang disebut harga dalam kegiatan bisnis, inti bisnis sebagaimana dikemukakan di atas dalam konteks Islam telah menjadi perhatian para ilmuan muslim.

Ibnu khaldun, seseorang sosiolog muslim telah memberikan andil pemikiran dalam permasalahan ini. Ia mengatakan bahwa “bisnis dan perdagangan melibatkan upaya untuk memperoleh dan mengembangkan modal seseorang dengan membeli barang-barang dengan harga lebih murah dan menjualnya dengan harga yang lebih tinggi”. Aturan dalam islam mengenai bisnis dan perdagangan merupakan proses tukar menukar yang didasarkan kehendak sukarela dari masing-masing pihak. Kedua belah pihak yang terlibat dalam transaksi bisnis secara bebas menentukan untung rugi pertukaran tersebut. Bisnis dan perdagangan hendaknya dijalankan dengan tidak ada satu pihak lain yang merasa dirugikan dalam bisnis tersebut. Islam secara jelas memberikan resep transaksi bisnis yang mampu menghindarkan orang lain dari kerugian dan batasan dalam mencari keuntungan. Norma-norma syariah dalam islam hendaknya ditetapkan sebagai kerangka dasar yang paling utama yang dijadikan strategi bagi pelaku bisnis yang islami. Dengan sinaran nilai-nilai Islam, maka bisnis yang dilakukan seseorang diarahkan untuk mencapai empat hal:

1. Profit: materi dan non-profit
2. Pertumbuhan, artinya terus meningkat
3. Keberlangsungan dalam kurun yang selama mungkin, dan
4. Keberkahan atau keridhaan Allah SWT.

Keempat hal tersebut di atas menjadi suatu karakter dasar yang membedakan tujuan bisnis dan perdagangan dalam perspektif

islam dengan tujuan bisnis secara umum. Kegiatan bisnis dalam kerangka pemahaman umum mengarahkan individu atau organisasi pada pencapaian profit dalam dua sisi yang saling menyatu yaitu, material dan non material (spiritual). Mekanisme suka sama suka sebagai prasyarat untuk mewujudkan keselarasan dan keharmonisan dalam dunia bisnis dan perdagangan menjadi sebuah keharusan dalam islam.

2.6. Hasil Penelitian Sebelumnya

Sebagai pertimbangan dalam penelitian ini, dicantumkan hasil penelitian terdahulu yang pernah penulis baca sebelumnya yang sejenis dengan penelitian penulis. Berikut adalah penelitian-penelitian terdahulu, diantaranya:

Antika Nur Fauziah (2016) melakukan penelitian dengan judul “Strategi Bauran Pemasaran dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam”. Fokus penelitian tersebut adalah faktor-faktor pendukung dan penghambat dalam pelaksanaan strategi pemasaran tersebut dengan menggunakan analisis SWT. Hasil analisis dari penelitian adalah menyediakan produk jasa perawatan kecantikan menggunakan bahan alami yang aman dikonsumsi dan kebugaran muslimah dengan menjaga privasi. Harga jual produk Salma ditentukan berdasarkan pada harga bahan baku, serta terdapat potongan harga bagi para member yang menjadikan harga relatif lebih murah. Tempat pemasaran Salma berada di lokasi yang cukup strategis, ruang perawatan diberi skat

untuk menjaga privasi muslimah, serta dilengkapi dengan karyawan yang berpenampilan sopan dan ramah kepada setiap pengunjung. Salma dipromosikan sebagai rumah kecantikan dan kebugaran khusus muslimah, Hal tersebut diiringi dengan menjaga perawatan sesuai aturan dalam Islam. Karyawan Salam memiliki bekal yang cukup dalam bidangnya, karena sebelum resmi menjadi karyawan ada pelatihan khusus selama tiga bulan pertama. Proses pemasaran selama selalu mengutamakan konsumen agar menjadikan suasana yang harmonis antara keduanya. Memberikan kenyamanan kepada orang lain akan menciptakan hubungan dekat, dan hubungan dekat dengan sesama manusia akan menciptakan hubungan yang dekat pula dengan sang Maha Pencipta. Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah tersebut tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada mekanisme kerja salon. Penelitian yang dilakukan oleh Antika Nur Fauziyah, mengenai Strategi Buran Pemasaran Dalam Bisnis Kecantikan Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus di Rumah Kecantikan dan Kebugaran Muslimah Salma Purwokerto, Banyumas, Jawa Tengah). Sedangkan, peneliti yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai etos kerja karyawan pada salon Vivi Spa Banda Aceh ditinjau menurut perspektif Islam.

Dian Permata Sari (2013) melakukan penelitian dengan judul “Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta”. Fokus penelitian ini adalah pada penetapan

dan implementasi standar kinerja. Hasil analisis dari penelitian yang didapat pada penelitian dapat disimpulkan bahwa Aktifitas penetapan standar kinerja di Azzahra Salon dan Spa Muslimah dilakukan oleh General Manager bekerja sama dengan Business Development dan jajaran staff.

Penetapan dimulai dari proses analisis pekerjaan yang menghasilkan job description kemudian dilakukan penyusunan dokumen standar kinerja dari indikator-indikator yang terdapat dalam standar kinerja. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada Mekanisme kerja Salon. Penelitian yang dilakukan oleh Dian Permata Sari mengenai Standar Kinerja Karyawan Azzahra Salon dan Spa Muslimah Yogyakarta. Sedangkan, penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai etos kerja karyawan pada salon Vivi Spa Banda Aceh ditinjau menurut perspektif Islam.

Norvadewi (2014) melakukan penelitian dengan judul “Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda” fokus penelitian ini adalah pada etika bisnis Islam dalam praktek bisnis di salon muslimah zhafira. Hasil analisis dari penelitian yang didapat pada penelitian dapat disimpulkan bahwa konsep bisnis yang dipahami oleh pengusaha salon zhafira samarinda adalah bahwa bisnis tidak semata-mata bisnis yang sebatas mementingkan materi namun bisnis yang dilaksanakan adalah dalam rangka untuk beribadah kepada Allah

SWT, hal ini terlihat dari tujuan mendirikan salon adalah untuk merawat diri sebagai tanda kesyukuran atas nikmat yang diberikan Allah. Hal ini berimbas terhadap praktek bisnis yang dijalankan yang senantiasa mengacu pada prinsip-prinsip yang diajarkan dalam Islam bahwa bisnis itu tidak hanya berorientasi pada profit materi namun juga benefit-non materi, pertumbuhan, keberlangsungan dan keberkahan. Penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi tersebut, tidak jauh berbeda dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis, dimana fokus penelitian yaitu pada etos kerja karyawan pada salon Vivi Spa Banda Aceh di tinjau menurut perspektif Islam. penelitian yang dilakukan oleh Norvadewi mengenai Tinjauan Etika Bisnis Islam Terhadap Bisnis Salon Muslimah Zhafira Samarinda sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis yaitu mengenai prinsip Kerja Salon Muslimah ditinjau Menurut perspektif Ekonomi Islam. Berdasarkan ketiga penelitian terdahulu diatas dapat disimpulkan bahwa memiliki persamaan dengan penulis yaitu pada Ekonomi Islam. Sedangkan perbedaan dengan milik penulis yaitu pada etos Kerja Salon.

2.7. Kerangka Pemikiran

Penelitian ini berawal dari banyaknya para muslimah yang beramai-ramai mendatangi sebuah salon, Dengan tujuan mempercantik diri. tetapi mereka lupa bahwa Islam adalah agama yang penuh dengan aturan bagi pemeluknya, aturan ini ada dalam bentuk hubungan langsung dengan Allah SWT dan hubungan

sesama dengan manusia. salah satu hubungan sesama manusia adalah lapangan Ekonomi Islam. Usaha dalam ekonomi memiliki berbagai bidang yaitu pertanian, perdagangan, perkebunan, peternakan, pegawai, pengusaha, dan sebagainya. sebagai pengusaha yang bergerak dalam usaha yang Islami harus benar-benar bisa memberikan manfaat yang lebih baik atau menciptakan kemaslahatan bagi orang banyak. Berdasarkan latar belakang permasalahan, saat ini banyak salon kecantikan yang beredar dimana-mana, khususnya para pemilik salon muslimah yang kurang memperhatikan prinsip kerja sesuai syariah islam, Maka dari itu penulis tertarik untuk meneliti terkait dengan Etos Kerja Salon Muslimah Vivi Spa Banda Aceh Ditinjau Menurut Perspektif Islam.



Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran

2.4. Operasional Variabel

No	Variabel	Definisi Variabel	Indikator
1	Etos Kerja Islami	Etos kerja Islam adalah karakter atau kebiasaan manusia dalam bekerja yang bersumber pada	- Ketepatan terhadap waktu - Memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja

	<p>keyakinan atau aqidah Islam dan didasarkan pada al- Qur'an dan Sunnah. Manusia bekerja bukan hanya motif mencari kehidupan dunia tetapi bekerja merupakan perintah dari agama.</p>	<ul style="list-style-type: none"> - Bersikap jujur. - Bahagia karena melayani - istiqomah/kuat pendirian
--	--	--

Tabel 2.1 Operasional Variabel



BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Usman (2009) Pendekatan yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif yang bersifat deskriptif. Melalui metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, Peneliti sebagai instrumen kunci. Teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi, analisis data bersifat induktif dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi.

Penelitian Kualitatif adalah penelitian yang mengutamakan penghayatan atau berusaha memahami dan menafsirkan makna suatu peristiwa, interaksi, dan tingkah laku manusia dalam situasi tertentu menurut perspektif peneliti sendiri.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini berlokasi di kota Banda Aceh, Vivi Spa salon yang tersebar pada 4 cabang yang beralamat :

- a. Jalan. Mesjid Alhuda no. 26 Kp. Laksana Banda Aceh
- b. Jalan. Sultan Malikussaleh No. 92. Lamlagang. Banda Aceh
- c. Jalan T. Nyak Arif No. 24 Lamnyong Banda Aceh
- d. Jalan Mujair, No. 24. Lampriet, Banda Aceh.

Pemilihan lokasi penelitian dengan pertimbangan karena Vivi Spa merupakan salah satu Salon wanita terkenal di Banda

Aceh.

3.3. Sumber Data

Dalam penulisan skripsi ini, penulis menggunakan dua jenis sumber data yaitu data primer dan data sekunder.

Sugiyono (2011) Data primer merupakan data yang langsung diperoleh dari hasil wawancara. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data sepihak yang dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian, Data ini tertuang dalam beberapa pertanyaan yang dihasilkan dari wawancara dengan responden. Peneliti melakukan wawancara dengan pengelola salon dan delapan karyawan untuk menggali keterangan mengenai prinsip kerja pada salon Vivi Spa Lamgugop, Banda Aceh.

Data sekunder adalah data tambahan yang berupa informasi untuk melengkapi data primer. Data sekunder dalam penelitian ini dokumen atau arsip dari Salon Vivi Spa Banda Aceh, berupa data karyawan dan manajemen Salon.

3.4. Teknik pengumpulan data

Data yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

a. Wawancara (interview)

Wawancara adalah proses percakapan dengan maksud untuk mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, motivasi, perasaan, dan sebagainya yang

dilakukan dua pihak, yaitu pewawancara (interview) yang mengajukan pertanyaan dengan orang di wawancarai (Usman, 2009).

Wawancara dalam suatu penelitian bertujuan mengumpulkan keterangan tentang kehidupan manusia dalam suatu masyarakat. Dalam pelaksanaan pengumpulan data di lapangan, peneliti menggunakan metode wawancara atau diskusi mendalam. Wawancara atau diskusi mendalam merupakan suatu cara mengumpulkan data atau informasi dengan cara langsung bertatap muka dengan informan, dengan maksud mendapatkan gambaran lengkap tentang Etos kerja karyawan pada salon Muslimah VIVI SPA Banda Aceh.

b. Observasi

Observasi adalah mengamati secara langsung terhadap sesuatu objek penelitian baik melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, peraba, dan pengecap. Menurut Sugiono, dari pelaksanaan, maka metode observasi ini dibagi dalam dua bagian, yaitu :

- 1) Observasi berperan (participant observation) Yakni Observasi terlibat langsung dengan objek penelitian.
- 2) Observasi Non Participant yakni Observasi tidak terlibat langsung.

Jadi, Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi non partisipan dimana peneliti tidak

terlibat langsung hanya sebagai pengamatan independen di lokasi penelitian. Perhatian hanya berfokus pada bagaimana mengamati, merekam, memotret, mempelajari, dan mencatat fenomena yang diteliti. Hal ini dilakukan, agar observasi dapat menjadi bahan masukan dalam menyelesaikan penelitian (Sugiono, 2008).

c. Dokumentasi

3.5. Informan Penelitian

Informan penelitian adalah orang yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar belakang penelitian. Informan merupakan orang yang benar-benar mengetahui permasalahan yang akan diteliti (Moleong, 2000).

Penulis menentukan informan dalam penelitian ini berjumlah 8 orang, yang terdiri atas 4 salon Vivi Spa yang tersebar di Banda Aceh, dimana tiap-tiap cabang salonnya peneliti memilih dua orang untuk menjadi informan.

3.6. Metode Analisis Data

Sugiono (2008) Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan di lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.

Miles (1992) tahap analisis data adalah sebagai berikut:

3.6.1. Pengumpulan Data

Peneliti mencatat semua data secara objektif dan apa adanya sesuai dengan hasil observasi dan wawancara di lapangan. Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti dalam penelitian ini adalah mencatat semua data secara objektif sesuai dengan hasil observasi atau pengamatan dan wawancara di lapangan.

3.6.2. Reduksi Data

Reduksi data yaitu memilih hal-hal pokok yang sesuai dengan fokus peneliti. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasikan data-data yang direduksi memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan dan mempermudah peneliti untuk mencari sewaktu-waktu diperlukan.

3.6.3. Penyajian Data

Penyajian data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Penyajian data merupakan analisis dalam bentuk matrik, network, cart atau grafis sehingga peneliti dapat menguasai data. Data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di lapangan, data yang diperoleh peneliti masih luas.

Dengan demikian, peneliti menyajikan data dalam bentuk deskriptif naratif yang berisi uraian tentang seluruh masalah yang dikaji sesuai dengan fokus penelitian. Selain dalam bentuk deskriptif naratif, data juga dalam bentuk tabel dan gambar.

3.7. Pengambilan keputusan atau verifikasi

Peneliti berusaha mencari pola, model, tema, hubungan, persamaan, hal-hal yang sering muncul, hipotesis dan sebagainya, jadi dari data tersebut peneliti mencoba mengambil kesimpulan. Verifikasi dapat dilakukan dengan keputusan, didasarkan pada reduksi data, dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian. Keempat komponen tersebut saling interaktif yaitu saling mempengaruhi dan terkait. Pertama-tama peneliti melakukan penelitian di lapangan dengan mengadakan wawancara atau observasi yang disebut tahap pengumpulan data. Karena data yang dikumpulkan banyak maka diadakan reduksi data, selain itu pengumpulan data juga digunakan untuk penyajian data.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Gambaran Umum Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh

Vivi Spa merupakan salon wanita yang tersebar beberapa cabang di kota Banda Aceh dan Aceh Besar. Salon ini hadir karena banyaknya wanita yang membutuhkan perawatan kecantikan, salon ini telah berdiri selama 13 tahun. Salon Wanita Vivi Spa muncul dengan berbagai macam perawatan wanita seperti *Body Spa, Totok wajah, ratus, Facial, Hair Spa, manicure dan Pedicure*. Semua paket perawatan dihadirkan dengan sangat lengkap sehingga dapat menarik konsumen untuk mempercantik diri. Semua produk yang disediakan Vivi Spa telah Bpom dan Halal. Pemilik Salon Vivi Spa adalah Vivi Sharmila seorang pengusaha muda yang sukses dan mampu mengembangkan salonnya yang berawal dari satu pusat salon yang berada di lamprit yang namanya sekarang menjadi rumah Vivi Spa, di rumah Vivi Spa selain salon, di sampingnya juga ada cofe dan dan klinik gigi Vivi spa, tak hanya itu setelah sukses di salon pusat lalu sang owner perlahan membuka tiga cabang di Banda Aceh dan aceh besar dengan jumlah karyawan pada masing-masing salon adalah sepuluh sampai empat belas orang yang terdiri dari kasir, terapis, dan karyawan lainnya.

Selain menjadi salon terkenal di banda aceh, letaknya yang juga strategis dan mudah di jangkau oleh seluruh masyarakat Banda Aceh dan Aceh Besar membuat salon ini semakin maju dan

berkembang, Tiap-tiap cabang salon memiliki keunikan sendiri mulai dari luar yang di tata banyak bunga-bunga hias, sampai ke dalam di bagian penataan produk kosmetik juga sangat di perhatikan, dan para karyawan yang selalu menyambut tamu dengan ramah tamah sesuai ciri khas salon Vivi Spa.

Lokasi Vivi Spa di Banda Aceh dan Aceh Besar yaitu :

4.1.Jalan. Mesjid Alhuda no. 26 Kp. Laksana Banda Aceh

4.2. Jalan. Sultan Malikussaleh No. 92. Lamlagang. Banda Aceh

4.3.Jalan T. Nyak Arif No. 24 Lamnyong Banda Aceh

4.4.Jalan Mujair, No. 24. Lampriet, Banda Aceh.

5. No	Karyawan	Usia	Status
1.	Karyawan 1	22 tahun	Pekerja
2.	Karyawan 2	22 tahun	Pekerja
3.	Karyawan 3	21 tahun	Pekerja
4.	Karyawan 4	22 tahun	Pekerja
5.	Karyawan 5	20 tahun	Pekerja
6.	Karyawan 6	23 tahun	Pekerja
7.	Karyawan 7	21 tahun	Pekerja
8.	Karyawan 8	21 tahun	Pekerja

Tabel 4. 1 Data Karyawan Vivi Spa

Peneliti memilih 8 karyawan Vivi Spa sebagai informan, dimana masing-masing peneliti mewawancarai dua karyawan dalam satu salon, dan jumlah salon ada empat sehingga semuanya total delapan karyawan. Alasan peneliti memilih delapan karyawan ini karena mewakili semua karyawan lain yang berjumlah tiap-tiap cabang 10-12 orang.

Berikut Hasil wawancara dengan pemilik Vivi Spa :

“Untuk semua karyawan Vivi Spa telah dibekali etos kerja mulai dari mereka mendaftar bekerja, saat wawancara, dan saat pelatihan selama 3 bulan. Disitu mereka memang sudah diajarkan banyak hal dalam beretika dengan baik dan sopan terhadap pasien, karena pasien yang datang banyak sekali jenisnya, mulai dari remaja, dewasa, ibu-ibu, bahkan ada yang lansia yang ikut melakukan perawatan urut seperti Body message, terapi lilin dan perawatan lainnya. Karena pasien yang datang dari banyak kalangan, sehingga sangat penting untuk para karyawan dibekali etos kerja dari pertama mereka bekerja, agar dapat menghadapi berbagai kalangan pasien yang datang untuk perawatan. Jadi untuk beretika sesuai yang dianjurkan dalam islam mereka sudah menerapkannya. Tak hanya itu, dalam berpakaian mereka juga selalu menjaga kebersihan dan para karyawan mempunyai pakaian seragam yang terdiri dari warna merah maron, kuning kunyit dan coklat, jadi mereka menggantikan pakaian seragamnya setiap dua hari sekali”.

Visi, Misi dan Tujuan

Untuk menunjang usahanya, salon Vivi Spa memiliki visi dan misi sebagai berikut :

a. visi

Untuk menjadikan Salon Vivi Spa sebagai salon wanita yang menerapkan etos kerja tinggi, Profesional, dan canggih.

b. Misi :

- (1) Menggunakan produk-produk yang telah ber-BPOM dan aman, semua produk telah disesuaikan dengan keadaan atau kebutuhan pasien, sehingga produk yang digunakan cocok dan tidak menyebabkan ketergantungan atau kerusakan bagian tubuh lainnya.
- (2) Menghadirkan pelayanan dengan manajemen islami, yang profesional, memuaskan, ramah, santun dengan pelayanan yang total.
- (3) Terus mengembangkan salon kearah yang lebih baik lewat inovasi dan teknologi
- (4) Meningkatkan efektivitas operasional dengan kualitas organisasi dan etos kerja yang baik.

C. Tujuan

Mengembangkan Usaha profesional yang maju dan islami, agar para wanita terhindar dari perawatan salon yang menggunakan jasa non mahram dalam melakukan perawatan, sehingga dapat

memberikan manfaat penuh bagi yang mengunjungi salon, dan bermanfaat bagi masyarakat, keluarga serta sukses dunia akhirat.

4.1.1. Struktur Organisasi Salon Vivi Spa Banda Aceh

Struktur organisasi salon Vivi Spa ini mengikuti sistem manajemen yang dipimpin oleh sang pemilik salon sendiri yaitu ibu Vivi Sharmela dan sekarang telah mempekerjakan 47 karyawan di 4 cabang salon tersebut.



Sumber : Salon Vivi Spa

Gambar 4.1 Struktur Organisasi Salon Vivi Spa Banda Aceh

1. Direktur : adalah seseorang yang ditunjukkan untuk memimpin suatu lembaga perusahaan atau swasta. Kepemimpinan lembaga perusahaan yang kemudian disebut instansi perseroan terbatas, dipimpin oleh direktur.
2. Manager : Bertanggung jawab terhadap semua aktifitas khususnya mengawasi pelayanan dan kualitas perawatan yang ada pada salon Vivi Spa banda Aceh.

3. Kasir : Yang bertugas untuk mengurus dan menyimpan hasil pembayaran, terutama uang dan memasukkannya ke dalam mesin kasir.
4. Terapis : Terapis yang dimaksud di salon Vivi spa adalah tugas seseorang karyawan yang melakukan perawatan meliputi perawatan rambut, perawatan wajah, perawatan kuku seperti *manicure* dan *pedicure*, *massage* dan lainnya.
5. Stylist : adalah karyawan salon yang bekerja pada bidang menata rambut, baik itu *Hair Cut*, *Blow*, *Hair Coloring*, *Hair Mask*, *Hair Spa*, *Creambath*, *Smoothing* dan *Reebonding*.

4.2. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui : (1) Bagaimana Etos kerja karyawan pada salon wanita Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam, (2) Bagaimana Etos kerja salon wanita menurut Perspektif Islam. Subjek dalam penelitian ini adalah beberapa karyawan salon Vivi Spa. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, data yang diperoleh langsung dari hasil wawancara. Wawancara dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data sepihak yang dikerjakan secara sistematis berlandaskan pada tujuan penelitian, Data ini tertuang dalam beberapa pertanyaan yang dihasilkan dari wawancara dengan pengelola salon dan delapan karyawan untuk menggali keterangan

mengenai etos kerja salon wanita Vivi Spa Banda Aceh. Penelitian ini juga menggunakan data sekunder berupa data tambahan informasi untuk melengkapi data primer.

4.3. Etos Kerja Karyawan Salon Wanita Vivi Spa

Ndraha, 2002 Etos kerja adalah semangat kerja yang menjadi ciri khas dan keyakinan seseorang atau suatu kelompok orang dalam melaksanakan pekerjaannya. Kerja adalah sebagai proses penciptaan atau pembentukan nilai pada suatu unit sumber daya, pengubahan atau penambahan nilai pada suatu unit pemenuh kebutuhan yang ada. Etos kerja ini sangat penting penting kita semua, bahkan kunci dari banyaknya kesuksesan kita adalah yang bekerja dengan semangat yang kuat dan penuh keyakinan, baik kerja individu maupun kerja dalam kelompok. Kerja dalam arti pengertian luas adalah semua bentuk usaha yang dilakukan manusia, baik dalam hal materi intelektual dan fisik, maupun hal-hal yang berkaitan dengan keduniaan maupun keakhiratan.

Perusahaan membutuhkan sumber daya manusia atau karyawan yang aktif dan cekatan untuk membantu perusahaan berkembang maju dan menghasilkan kinerja karyawan yang unggul beberapa faktor yang mendorong kinerja karyawan dilihat dari etos kerja, disiplin kerja, dan komitmen organisasi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui etos kerja karyawan salon Vivi Spa Banda Aceh menurut Perspektif Islam.

4.3.1. Penerapan etos kerja karyawan pada salon wanita Vиви Spa Banda Aceh

Etos kerja diukur menggunakan 5 indikator, yaitu : (1) Tepat Waktu (2) Kerja Keras (3) Kejujuran (4) Bahagia dalam melayani (ikhlas) (5) Bertanggung jawab.

1. Tepat Waktu

Tepat Waktu dalam bekerja adalah tindakan dalam mengerjakan suatu pekerjaan dengan dengan waktu yang telah ditentukan. Penyelesaian pekerjaan tepat pada waktu yang telah ditentukan, artinya pelaksanaan suatu pekerjaan dinilai baik atau tidak sangat tergantung pada penyelesaian tugas tersebut, bagaimana metode pelaksanaannya sehingga pekerjaan selesai tepat pada waktunya. Tepat waktu dalam bekerja juga melatih seseorang untuk disiplin dan dapat dipercaya (Siagian, 2003).

Dalam indikator etos kerja islam, Hampir semua responden menyatakan bahwa sudah bekerja sesuai etos kerja sesuai anjuran islam. Karyawan Vиви Spa Banda Aceh bekerja dengan tepat waktu sesuai dengan etos kerja islam. Berikut hasil wawancara pada 8 karyawan dalam Ketepatan Terhadap Waktu :

Karyawan 1 Menyatakan :

“Saya selalu hadir tepat waktu dalam bekerja, karena untuk melatih kedisiplinan diri”

Islam mengajarkan bahwa menghargai waktu lebih utama sebagaimana firman Allah SWT dalam surah Al-Asr 103 ayat 1-3

yang artinya, *“Demi waktu, sesungguhnya, manusia berada dalam kerugian, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan kebajikan serta saling menasihati untuk kebenaran dan saling menasihati untuk kesabaran”*.

Karyawan 2 Menyatakan :

“Kami disini ada sistem finger print, dimana para karyawan dilatih untuk selalu hadir tepat waktu, karena jika ada yang terlambat bahkan tidak hadir tanpa alasan yang logis, maka akan di potong pada gaji karyawannya”.

Karyawan 3 menyatakan :

“Saya selalu memanajemen waktu dengan baik, dan menyesuaikan dengan jam shalat dan makan”

Karyawan 4 menyatakan :

“Menurut saya, sangat penting dalam memanajemen waktu, karena disini kita bekerja team dan karyawan ada bagiannya masing-masing, jadi memanajemen waktu dengan baik adalah poin paling penting dalam bekerja team, agar tidak bentrok sama pasien”.

Karyawan 5 menyatakan :

“kami memang selalu hadir tepat waktu, karena rata-rata karyawan Vivi Spa tinggal di lokasi tempat mereka bekerja, kecuali yang punya rumah sendiri di kota Banda Aceh, karena kebanyakan pekerja adalah perantau”

Karyawan 6 menyatakan :

“Menurut saya dengan adanya absen sistem finger print, maka membuat kami lebih disiplin terhadap waktu”.

Karyawan 7 menyatakan :

“sama seperti karyawan lain, saya juga selalu memanajemen waktu dengan baik, dan menyesuaikan dengan jam makan, mandi dan shalat. Karena disini tidak ada waktu khusus untuk jam istirahat, jadi masing-masing karyawan menyesuaikan sendiri waktunya”.

Karyawan 8 menyatakan :

“Disiplin terhadap waktu juga salah satu ibadah dalam islam, jadi saya selalu bekerja dengan memilah-milah waktu dan menyesuaikan dengan jam kerja dan ibadah”.

Bekerja memang sangat dianjurkan dalam islam, seperti halnya dalam Al-Quran Surah Al-Jumuah ayat 10, yang artinya *“Apabila telah ditunaikan Shalat, maka bertebaranlah kamu di muka bumi, dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah sebanyak-banyaknya supaya kamu beruntung”.*

Dalam pernyataan di atas dapat di pahami bahwa disiplin sangatlah penting dalam bekerja, dimana disiplin dalam hal waktu juga dapat menumbuhkan empati semua orang, karena manajemen waktu dengan benar juga salah satu tantangan tersendiri, apalagi dalam berbisnis waktu adalah uang. Pekerjaan dinilai baik jika dilakukan tepat pada waktunya.

2. Kerja Keras

Kerja keras adalah perilaku atau tindakan yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan untuk menyelesaikan tugas (belajar atau pekerjaan) dengan sebaik-baiknya. Usaha yang tidak mudah menyerah dengan tetap menjalankan tugas sekalipun menghadapi tantangan atau hambatan. (mustari, 2014)

Kerja keras juga melatih seseorang agar terampil dalam bekerja, dan bekerja secara sungguh-sungguh, kerja keras juga sama halnya dengan cekatan, yang berarti kepandaian dalam melakukan sesuatu dengan cepat dan benar. Seperti para karyawan Vivi Spa yang sangat cekatan dan gigih dalam bekerja, hal ini bisa kita lihat dari terampilnya para karyawan dalam melakukan perawatan terhadap pasiennya.

Berikut hasil wawancara pada 8 karyawan dalam bekerja keras :

Karyawan 1 menyatakan :

“Saya selalu Bekerja keras dan senang hati dengan selalu memperbanyak rasa syukur kepada Allah karena bisa bermamfaat bagi orang lain”

Karyawan 2 menyatakan :

“Kami berusaha lebih baik dan terus belajar pada bidang masing-masing yang kami pegang, dan selalu kompak dalam bekerja team“.

Karyawan 3 menyatakan :

“Saya sebagai pasien di bidang hair styilis, saya telah bekerja sebaik mungkin dan semampu saya, namun ketika terjadi kesalahan pada pasien atau perawatannya tidak sesuai yang dikehendaki pasien, maka saya meminta maaf dan menanyakan apakah di perbaiki, atau dikembalikan biaya perawatannya setengah”.

Karyawan 4 menyatakan :

“saya sudah pasti bekerja keras, kerja keras juga saya niatkan sebagai ibadah agar saya lebih semangat dalam bekerja”

Karyawan 5 menyatakan :

“Alhamdulillah saya telah bekerja di salon Vivi Spa selama 4 tahun, dan tentu saya telah menerapkan prinsip kerja keras dalam diri saya, sehingga semakin lama saya

selalu belajar menjadi lebih baik dan terus berbenah dalam menangani pasien, dengan kerja keras saya selama ini, banyak yang telah menjadi langganan di cabang Lamgugop tempat saya ditugaskan, selain para pasien berlangganan sama saya, teman-teman karyawan saya juga ada langganannya masing-masing, jadi ini juga sebuah rasa syukur yang luar biasa, karena membuat pasien puas dengan hasil kerja keras kami”.

Karyawan 6 Menyatakan :

“Saya selalu bekerja dengan sebaik mungkin dan menangani berbagai jenis permintaan pasien, meski kadang ada satu dua pasien yang agak sedikit berbeda dalam permintaan perawatan, tapi kami selalu menawarkan yang terbaik dan memenuhi apapun kemauan dari pasien”

Karyawan 7 menyatakan :

“Berusaha selalu memberikan perawatan terbaik kepada setiap pasien yang datang, itu memang telah menjadi kewajiban saya, namun ketika berhasil membuat karyawan puas dengan hasil kerja keras tangan saya, maka itu sebuah reward yang luar biasa terhadap diri saya sendiri, bekerja keras bukan hanya tuntutan yang harus dipaksa dalam menjalankan pekerjaan hanya

semata-mata untuk mendapatkan gaji dll, tetapi bekerja keras dengan niat ibadah dan bermanfaat bagi orang lain juga salah satu kewajiban orang muslim agar selalu bermanfaat bagi sesamanya”.

Karyawan 8 Menyatakan :

“Kami disini mempunyai dua bidang yaitu bidang body massage dan bidang hair style, jadi telah menjadi tanggung jawab kami untuk bekerja keras pada setiap bidang yang kami pegang, apapun kesalahannya harus selalu di benah dan di tanggung resikonya jika ada terjadi kesalahan dan terus belajar”.

Dalam pernyataan di atas dapat di pahami bahwa seseorang pembisnis harus selalu bekerja keras terhadap bidang yang mereka pegang, apapun kendalanya mereka harus bisa melewati dan memperbaiki setiap kesalahan yang terjadi agar hasil kerjanya terus mengalami peningkatan dan semakin lebih baik.

3. Kejujuran

Jujur adalah berkata benar, tak ada sedikitpun yang disembunyikan. Jujur adalah tidak menipu, tidak berbohong, atau tidak pernah melawan hukum atau aturan yang benar (*never cheating, never lying, or never breaking the law*). Jujur adalah bersikap transparan, terbebas dari segala kepalsuan dan penipuan (*Free from fraud or deception*), hatinya terbuka dan selalu bertindak

lurus (*open minded and straightforwardness*). Jujur merupakan suatu keputusan seseorang untuk mengungkapkan perasaannya, kata-katanya atau perbuatannya bahwa realitas yang ada tidak dimanipulasi dengan cara berbohong atau menipu orang lain untuk keuntungan dirinya. Makna jujur erat kaitannya dengan kebaikan (kemaslahatan). Kemaslahatan memiliki arti bahwa mementingkan diri sendiri maupun kelompoknya (Kesuma, 2012)

Jujur adalah suatu perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan, dan pekerjaan, baik terhadap dirinya maupun pihak lain. Jujur merupakan suatu karakter moral yang mempunyai sifat-sifat positif dan mulia seperti integritas, penuh kesabaran, dan lurus sekaligus tidak berbohong, curang, ataupun mencuri (Mustari, 2011).

Jujur adalah sikap yang dimiliki seseorang tanpa menambah dan mengurangi hasil pekerjaannya, bersikap apa adanya, teliti, cermat, dan berhati-hati dalam setiap tindakan. Kaitannya dengan etos kerja, jujur sangat perlu untuk diterapkan agar menjadikan sebuah pekerjaan menjadi maksimal.

Seperti halnya terhadap karyawan salon Vivi Spa Banda Aceh, dimana para karyawan harus bekerja dengan jujur. Mereka harus menjelaskan secara detail tentang perawatan di salon Vivi Spa, dan juga produk yang di tawarkan harus dijelaskan kekurangan dan kelebihanannya, sehingga pasien yang datang lebih yakin dalam melakukan perawatan. Seperti diketahui bahwa

perawatan itu terbagi menjadi tiga kategori yaitu perawatan yang bagus dengan harga yang lumayan tinggi, perawatan yang standar dengan harga yang sesuai, dan perawatan yang biasa dengan harga yang rendah.

Berikut hasil wawancara pada 8 karyawan dalam kejujuran :

Karyawan 1 Menyatakan :

“Menurut saya kejujuran adalah hal yang paling penting dalam bekerja, apapun pekerjaannya jujur hal utama yang harus diterapkan”.

Karyawan 2 menyatakan :

“Semua orang memang harus dituntut untuk bersikap jujur, termasuk karyawan salon Vivi Spa sendiri, dimana dalam semua hal disini ada pihak kasir yang mencatat semua kegiatan setiap harinya”.

Karyawan 3 menyatakan :

“Saya selalu melakukan kewajiban dengan tidak berbohong”.

Dalam pengamatan karyawan di atas dapat disimpulkan tersebut dalam kegiatan kerja disini dapat diwujudkan dengan perkataan dan perilakunya yang benar dalam bekerja, dan tidak berbuat yang sebaliknya, yakni berdusta, munafik, dan yang

semisalnya. Perilaku yang jujur adalah perilaku yang diikuti oleh sikap tanggung jawab atas apa yang diperbuatnya.

Karyawan 4 menyatakan :

“Jujur merupakan sikap yang sangat berharga, saya telah menerapkan sikap jujur bukan hanya saat bekerja saja, tetapi juga dalam semua hal dalam kehidupan sehari-hari” sikap jujur memang sangatlah dibutuhkan oleh setiap orang, baik untuk dirinya maupun orang lain. Dalam Al-Quran Surah At-Taubah Ayat 119 yang artinya : *“Hai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah, dan hemdaklah kamu bersama orang-orang yang benar”*

Karyawan 5 menyatakan :

“Saya juga telah menerapkan sikap jujur karna jujur menjadikan pribadi yang tanggung jawab, amanah, dan dapat dipercaya”.

Karyawan 6 menyatakan :

“karyawan 6 juga mengatakan hal yang sama bahwa telah berlaku jujur”

Karyawan 7 menyatakan :

“kami semua sebagai karyawan disini sudah tuntutan untuk berlaku jujur, jujur juga menjadikan kita terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh tuahn yang maha esa”

Karyawan 8 menyatakan :

“Sama halnya seperti yang lain, karyawan 8 juga mengatakan bahwa selalu berlaku jujur”

Jujur merupakan salah satu sifat Rasulullah SAW. Dalam islam diajarkan bahwa kejujuran merupakan syarat yang mendasar dalam kegiatan bisnis. Salon Vivi Banda Aceh merupakan salah satu salon wanita yang berbasis syariah. Oleh karena itu mereka juga selalu menekankan kepada karyawannya untuk selalu bersikap jujur, karena sikap jujur sangatlah penting penting untuk menjalankan suatu usaha, tidak hanya untuk menjalankan sebuah usaha, tetapi juga namun sikap jujur juga harus tertanam dalam diri mereka. Dalam menjalankan usaha tanpa diiringi kejujuran, maka keberkahan akar berkurang di sisi Allah SWT.

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa kejujuran merupakan hal yang paling utama bagi setiap pelaku bisnis, berlaku jujur dan berbuat benar tidak hanya dalam bekerja akan tetapi harus tertanam dalam diri kita masing-masing karena kejujuran meruakan salah satu sifat Rasulullah SAW dalam berbisnis, sifat jujur dapat membawa kkeberkahan.

4. Bahagia karena melayani (iklas)

Iklas adalah suci dalam niat, bersih batin dalam beramal, tidak berpura-pura, lurus dalam bertindak, jauh dari riya' dan kemegahan dalam berlaku berbuat, mengharapakan ridha Allah semata-mata.

Karyawan 1 menyatakan :

“Dalam bekerja saya harus ikhlas, kadang sering lembur dikarenakan pasien ada yang datang ketika waktu mau tutup salon, namun saya harus menyelesaikan, sikap ikhlas sangat penting agar kerja saya maksimal”

Karyawan 2 menyatakan :

“Saya selalu bekerja dengan teliti dan sangat hati-hati, karena kenyamanan dan kepuasan pasien adalah hal yang utama” karyawan 3 juga menjawab hal yang sama seperti yang lain. Semua karyawan bekerja dengan ikhlas dan senang hati, saat diwawancara mereka terlihat senang dengan pekerjaan masing-masing, karena menyenangkan pekerjaan yang ditekuni akan membuat karyawan semangat, tidak terasa lelah dalam bekerja dan akan lebih senang dan ikhlas, sehingga pasien yang datang selalu di sapa dengan senyum dan keramah-tamahan para karyawan Vivi Spa.

Karyawan 3 dan karyawan lainnya juga mengatakan :

“bahwa mereka senang dengan pekerjaannya karena semua wanita mencintai perawatan kecantikan wajah dan tubuh, apa yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari pada badan dan wajah sendiri, itu yang mereka praktikan terhadap karyawan, jadi meski lelah namun tetap senang dan bahagia bisa membuat orang cantik ke luar dari salon tersebut dengan tangan tangan para karyawan”.

Dalam pernyataan di atas dapat dipahami bahwa seorang pembisnis harus selalu menjaga keramahan dan senang hati serta

ikhlas dalam melayani setiap pasien yang datang, agar dapat melancarkan bisnis salon dan semakin banyak pelanggan yang senang dan kembali untuk melakukan perawatan karena mereka puas dalam pelayanan yang diberikan.

5. Bertanggung jawab

Bertanggung jawab adalah kemampuan atas seseorang untuk membuat keputusan yang benar dan efektif. Benar dalam pengertian ini adalah menetapkan pilihan yang terbaik dalam batas-batas normal sosial dan harapan yang umum diberikan, untuk meningkatkan hubungan antar manusia yang positif, keselamatan, keberhasilan, dan kesejahteraan mereka sendiri misalnya, menanggapi sapaan dengan senyuman (Wijayanto, 2001).

Berikut hasil wawancara pada 8 karyawan dalam hal Bertanggung Jawab :

Karyawan 1 menyatakan :

“tanggung jawab memang telah menjadi kewajiban saya dalam bekerja, apalagi jika terjadi kesalahan dalam hasil perawatan, maka telah menjadikan tanggung jawab saya untuk mengganti atau bahkan mengembalikan uang”

Karyawan 2 Menyatakan :

“Untuk mendapatkan langganan saya harus pandai mengambil hati pasien dan melakukan perawatan sebaik mungkin”

Karyawan 3, 4, 5 juga sama-sama menyatakan *“bahwa mereka bekerja menanggung amanah dan tanggung jawab yang diberikan”*.

Karyawan 6 menyatakan :

“kami punya kewajiban di bidang masing-masing, oleh karena itu kami mempunyai kewajiban untuk bekerja semaksimal mungkin dan hadir dengan waktu yang telah di tentukan”

Karyawan 7 dan 8 menyatakan bahwa *“ mereka telah bekerja sesuai dan tepat waktu seperti yang telah di tentukan oleh pemilik salon yaitu, selain itu karyawan juga bertanggung jawab atas semua pekerjaannya jika ada kesalahan. Semua karyawan telah di bekali amanah dan jujur dari pertama mereka mengikuti pelatihan lalu bekerja. Dan Mereka tetap bekerja sesuai prosedurnya meski tanpa diawasi oleh sang pemilik salon”*.

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa sifat tanggung jawab sangat diperlukan dalam dunia bisnis, Karena dengan adanya bersfat tanggung jawab pada diri masing-masing dapat melancarkan suatu usaha dan sifat tanggung jawab di tanamkan dalam bisnis maka dapat menjaga ketertarikan konsumen untuk kembali melakukan perawatan.

Dari hasil wawancara menunjukkan bahwa karyawan salon Vivi Spa Banda Aceh telah mengerti dan bekerja dengan etos kerja yang benar. Hal ini dapat disimpulkan karena jawaban para responden memenuhi indikator-indikator yang ada.

4.4. Penerapan Etos kerja Karyawan

Memberikan pelayanan yang baik kepada pasien merupakan hal yang penting yang perlu diperhatikan karena secara langsung atau tidak, etos kerja karyawan sangat berpengaruh terhadap pasien yang datang melakukan perawatan, mereka sangat menilai semua kerja karyawan. Saat kita memberikan pelayanan atau melayani pasien hendaknya bermurah hati, seperti senyum, ramah kepada pasien, dan sopan santun sehingga pasien senang melakukan perawatan merasakan kenyamanan dan mendapatkan pelayanan sesuai yang diharapkan. Islam juga telah mengajari kita untuk selalu berbuat kebaikan kepada orang lain termasuk juga dalam berbisnis. Ketika sebuah salon dapat memberikan suatu hal yang lebih baik dan bermanfaat bagi pasien, maka pasien tersebut akan kembali lagi untuk memilih salon Vivi Spa untuk langganan mereka melakukan perawatan. Sehingga suatu usaha salon seperti ini dapat menghadapi persaingan secara sehat tanpa melakukan kecurangan.

Sebagai Salon khusus Wanita dan berprinsip Islami, maka pelayanan Salon Vivi Spa senantiasa di jalankan secara Profesional Islam, Artinya pelayanan yang ditetapkan pimpinan tidak terlepas dari etos kerja islami. Hal ini sesuai dengan wawancara karyawan 3 dan 4 di Salon Vivi Spa Banda Aceh :

“Untuk pelayanan dan etos kerja islami, kami Insya Allah telah memberikan pelayanan sesuai aturan, kadang juga ada kesilapan dari kami, kami selalu bertanggung jawab atas semua hasil kerja, misalnya ada kesalahan sehingga kami harus memperbaiki dengan melakukan perawatan kembali sehingga dua kali kerja, itu sudah tanggung jawab kami. Tapi kami selalu berusaha memberikan yang terbaik untuk semua pasien Vivi Spa yang datang.”

Pada usaha salon salah satu hal terpenting yang harus di ingat oleh pelaku bisnis dan para karyawan adalah memberikan pelayanan yang baik, karena pelayanan yang baik akan membuat pasien merasa puas dan tidak dirugikan, begitu juga dengan salon Vivi Spa Banda Aceh, mereka selalu memberikan pelayanan yang terbaik kepada para pasien, agar para pasien yang datang merasa senang atas pelayanan yang diberikan.

4.5. Etos kerja karyawan Vivi Spa Banda Aceh Menurut Perspektif Islam

Salon Vivi Spa Banda Aceh merupakan salon Wanita, Namun salon wanita ini juga bernuansa islami, dapat kita lihat dari kualitas produk, pelayanan, tata cara berpakaian dan tempat yang nyaman, sehingga menjadikan salon ini sukses dalam usaha bisnisnya hingga mampu dibuka banyak cabang. Dalam usaha bisnis, Salon Vivi Spa Banda Aceh tidak terlepas dari nilai etos

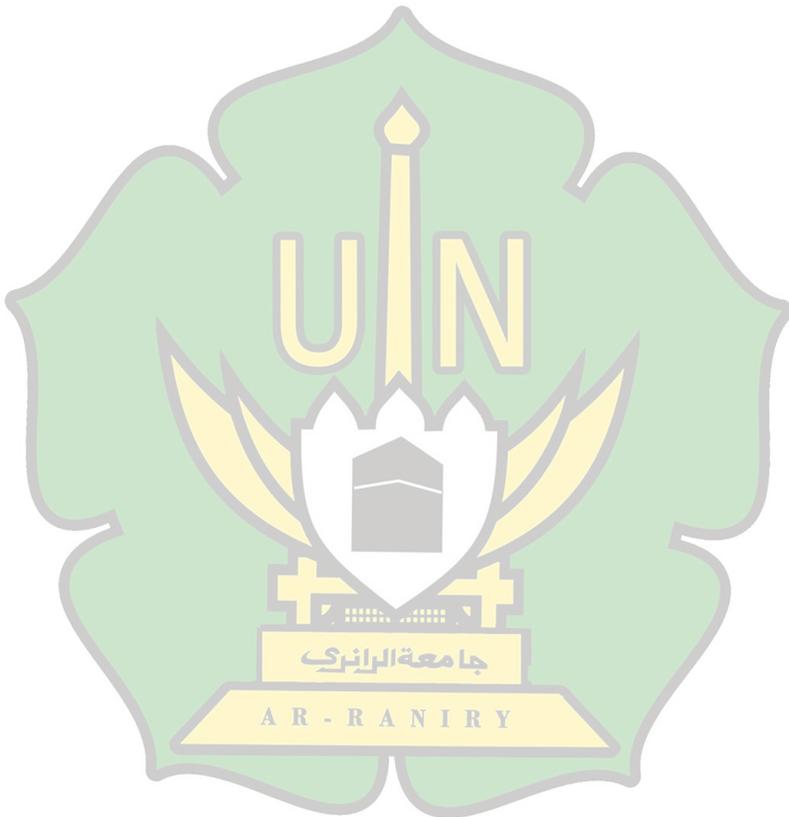
kerja dalam berbisnis dan juga merupakan salah satu usaha salon yang tidak terlepas dari ajaran agama islam.

Hal ini sesuai dengan hasil wawancara karyawan 6 yaitu :

“Salon ini Insya Allah tidak terlepas dari etos kerja, karena kita disini juga sering di bimbing tentang keagamaan oleh pemilik salon sendiri yaitu Vivi Sharmela, yang selalu memberi arahan ketika mengadakan rapat atau acara-acara penting yang membahas tentang prosedur kerja salon. Karyawan disini juga memakai pakaian tertutup dan memakai jilbab, kecuali karyawan bagian Body Spa yang tidak memakai jilbab dan mereka menggunakan pakaian sedikit pendek karena tim Body Spa harus terjun ke dalam air dan sejenisnya ketika melakukan perawatan, namun tetap bukan pakaian terbuka, dan di dalam salon tidak diperbolehkan ada laki-laki yang masuk, jadi yang lihat rambut para terapis hanya sesama wanita saja”.

Dalam pernyataan tersebut dapat dipahami bahwa seseorang bisnis muslim dalam usahanya tidak terlepas dari nilai etika bisnis yang telah dicontohkan oleh Rasulullah SAW. Dari hasil penelitian yang telah dilakukan di salon Vivi Spa Banda Aceh sudah menerapkan nilai-nilai islam, meskipun tidak sesempurna seperti ajaran islam yang sesungguhnya, terbukti dari hasil wawancara yang dilakukan , dapat diketahui bahwa produk yang digunakan adalah produk yang aman dan telah ber Bpom, agar

pasien puas dalam melakukan perawatan dan mendapatkan kepercayaan terhadap salon Vivi Spa. Para karyawan juga senantiasa memberikan pelayanan yang baik dan ramah.



BAB V PENUTUP

5.1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap etos kerja karyawan Vivi Spa Banda Aceh menurut Perspektif Islam diperoleh kesimpulan :

1. Penerapan Etos kerja karyawan pada salon Vivi Spa Banda Aceh telah diterapkan dengan cukup baik, hal ini terbukti dari sikap Tepat waktu, memiliki moralitas yang bersih dalam bekerja, bersikap jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab. Dapat dilihat dari karyawan yang selalu bekerja dengan telaten dan profesional, berpakaian yang sopan dan bersih, ikhlas dan sabar dalam melakukan perawatan, serta ramah dalam melayani pasien yang datang. Produk yang digunakan telah ber Bpom dan Halal MUI, sehingga aman bagi pasien dan tidak memberikan efek samping. Sehingga kualitas produk yang digunakan telah bagus dan dipercaya konsumen.
2. Etos kerja karyawan yang diterapkan pada salon wanita Vivi Spa Banda Aceh pada umumnya telah sesuai dengan etos kerja menurut perspektif islam seperti dari segi pegawai dan pelanggan yang khusus wanita, tidak dibenarkan adanya laki-laki. Selain untuk kecantikan salon Vivi Spa juga mengingatkan akan kesehatan yang menjadi

prioritas seperti memakai produk yang Halal, sehingga para wanita merasa nyaman dan puas dengan pelayanan yang diberikan tanpa takut melanggar syariah Islam.

5.2. Saran

Berdasarkan kesimpulan yang telah dikemukakan, Maka hasil dari penelitian ini dapat disampaikan saran-saran berikut :

1. Kepada pemilik salon Vivi Spa Banda Aceh, agar terus mendorong etos kerja para karyawan untuk selalu bersikap tepat waktu, kerja keras, bersikap jujur, ikhlas, dan bertanggung jawab dalam setiap pekerjaannya.
2. Bagi para pelaku bisnis atau calon pelaku bisnis, hendaknya jika ingin melakukan suatu bisnis perlu di perhatikan aturan yang ada, bukan hanya mengejar keuntungan dunia semata, tetapi juga mengejar ridha Allah SWT agar mendapatkan keberkahan
3. Bagi peneliti selanjutnya hendaknya dapat dilakukan penelitian lanjutan mengenai etos kerja karyawan menggunakan angket/koesioner.

DAFTAR PUSTAKA

- Alma, B., (2009). *Manajemen Bisnis Syariah*,. Alfabeta., Bandung.
- Abdullah., M., (2014)., *Manajemen Dan Evaluasi Kinerja Karyawan*., Trans Info Media., Jakarta.
- Anastasia, H., (2009)., *Cantik, Sehat, dan Sukses Berbisnis Spa*., Kanisius., Yogyakarta.
- Asy'arie, M., (1997). *Etos Kerja dan Pemberdayaan Ekonomi Umat*., LESFL.,Yogyakarta.
- Bertens, K., (2000). *Pengantar Etika Bisnis*., Kanisius.,Yogyakarta.
- Basyarudin., U., (2000). *Metodologi Pembelajaran Agama islam*., Ciputat Press., Jakarta.
- Caco, R.,(2006) Etos Kerja. (Sorotan Pemikiran Islam),dalam Farabi . *Jurnal Pemikiran Konstruktif Bidang Filsafat dan Dakwah*,3(2).
- Djakfar, M., (2008). *Etika Bisnis Islam*., UIN-Malang Press., Malang.
- Echols, J., M., & Shadily., H.,(1977)., *Kamus Inggris Indonesia*., Gramedia., Jakarta.
- Hermawan.,K., ., Sula., M., S. (2008)., *Syariah Marketing*., Mizan., Bandung:Mizan.
- Hardiansyaah, A. & Yanwar., R. P. (2015) Pengaruh Etos Kerja Terhadap Kinerja Karyawan PT. AE., (Jurnal Al-Azhar Idonesia Seri Humaniora)

- Ika., F., Y., & Riyadi., A., K. (2014). Prinsip Dasar Ekonomi Islam Perspektif Maqashid Al syariah, Kencana., Jakarta.
- Irham., M. (2012). Etos Kerja Dalam Perspektif Islam., (Jurnal Ushuluddin).
- Kesuma., D., C. Triakila dan J Permana., (2012)., Pendidikan karakter Teori Dan Praktik di Sekolah., Remaja Rosdakarya., Bandung.
- Ismanto., K., (2009)., Manajemen Syariah Implementasi TQM Dalam Lembaga Keuangan Syariah, Pustaka Belajar., Yogyakarta.
- Muhammad., (2007)., Aspek Hukum Dalam Muamalat., Garuda Ilmu., Yogyakarta.
- Moleong., L., j., (2000)., Metode Penelitian Kualitatif., Remaja Rosdakarya., Jakarta.
- Metwally, M.M, (1995)., Teori dan Model Ekonomi Islam., Bangkit Daya Insana., Jakarta.
- Milles., B., (1992)., Analisis Data Kualitatif, Sumber Tentang Metode-Metode Baru, UIP., Jakarta.
- Metwally., M., Teori Dan Model Ekonomi Islam., Bangkit Daya Insana., Jakarta.
- Mustari, M., (2014). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan. PT Raja Grafindo, Jakarta.
- Mustari., M., (2011). Nilai Karakter Refleksi Untuk Pendidikan Karakter., Laks Bang PRESSIndo., Yogyakarta.

- Nurcholish., M., (1995)., Islam Agama Kemanusiaan: Membangun Tradisi dan Visi Baru Islam Indonesia., Paramadina., Jakarta.
- Ndraha., T., (2002). Pengantar Teori Pengembangan Sumber Daya Manusia., Rineka Cipta., Jakarta.
- Naqvi., S, N, H.,(2003) Menggagas Ilmu Ekonomi., Pustaka Belajar., Yogyakarta.
- Rivai., V., (2009)., Manajemen Sumber Daya Manusia Untuk Perusahaan., Raja Grafindo Persada., Jakarta.
- Suprietno., E., (2005)., Ekonomi Islam., Graha ilmu., Yogyakarta.
- Sugiono., (2011)., Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan., Alfabeta Sukardi., Bandung.
- Sugiono., (2008)., Metode Penelitian Bisnis., Alfabeta Sukardi., Bandung.
- Siagian., Sondang., (2003). Manajemen Sumber Daya Manusia Gerakan ke-9., Jakarta Bumi Aksara.
- Sinamo., J. (2011). Delapan Etos Kerja Profesional., Institute Mahardika., Jakarta
- Toto., T., (2002)., Membudayakan Etos Kerja Islam., Gema Insani., Jakarta..
- Toto., T., (2004) Membudidayakan Etos Kerja Islami., Gema Insani., Jakarta
- Timbuleng., S. & Sumarau S.B. (2015). Etos Kerja, Disiplin Kerja Dan Komitmen Organisasi Pengaruhnya Terhadap Kinerja

Karyawan Pada PT Hasrat Abadi Cabang Manado., (jurnal Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan akuntansi)

Taufik., A., (1986)., Etos Kerja dan Perkembangan Ekonomi., Pen LP3ES., Jakarta.

Terry., R., (2010)., Dasar-Dasar Manajemen., Bumi Aksara., Jakarta.

Ulung., G., (2010)., Muslimah Only &Salon SPA, Pusat kebugaran dan Kolam renang untuk Muslimah di Jabodetabek., Gramedia Pustaka Utama., Jakarta.

Usman., H., (2009)., Metode Penelitian Sosial., Bumi aksara., Jakarta.

Wiyoto., A. (2011) Melatih Anak Bertanggung Jawab., Mitra Utama., Jakarta.



Lampiran 1. Pedoman Wawancara

PEDOMAN WAWANCARA

Pedoman wawancara untuk pemilik

1. Bagaimana Sejarah Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh ?
2. Bagaimana penerapan kerja para karyawan di Salon Vivi Spa ?
3. Apakah karyawan Salon Vivi Spa telah dibekali Etos kerja sesuai dengan perspektif islam ?

Pedoman wawancara untuk karyawan

1. Apakah anda telah bekerja dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya ?
2. Apakah anda telah bekerja dengan baik dan benar di bidang yang anda tekuni ?
3. Apakah anda telah bekerja & bersikap jujur dalam semua pekerjaan ?
4. Apakah anda telah bekerja dengan kemantapan hati, ikhlas dalam bertindak untuk menyempurnakan kualitas pekerjaan di bidang yang anda tekuni ?
5. Untuk menghasilkan suatu pekerjaan, apakah anda telah bekerja sesuai standar yang telah di tentukan ?

Lampiran 2. Transkrip Wawancara

TRANSKRIP WAWANCARA

Transkrip wawancara dengan pemilik Salon Vivi Spa Banda Aceh.

Nama : Vivi Sharmela

Jabatan : Direktur

Hari/tanggal : Senin/ 23 maret 2020

Pukul : 11:20

Tempat : Kantor pusat salon Vivi Spa

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Bagaimana Sejarah Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh ?
	Pemilik Salon	Salon ini berawal dari saya adalah seorang Rias pengantin, dan saya melihat peluang untuk perawatan semakin diminati, maka muncullah ide untuk membuka salon ini, dan hingga saat ini salon saya telah berdiri selama 13 tahun dan telah mempunyai 4 cabang.
2	Peneliti	Bagaimana penerapan kerja para karyawan di Salon Vivi Spa ?
	Pemilik salon	Semua karyawan Vivi Spa sejauh ini telah bekerja sangat

		baik dan terus berbenah untuk mencoba hal baru dan bekerja lebih baik lagi.
	Peneliti	Apakah karyawan Salon Vivi Spa telah dibekali Etos kerja sesuai dengan perspektif islam ?
	Pemilik salon	Untuk semua karyawan Vivi Spa telah dibekali etos kerja mulai dari mereka mendaftar bekerja, saat wawancara, dan saat pelatihan selama 3 bulan. Disitu mereka memang sudah diajarkan banyak hal dalam beretika dengan baik dan sopan terhadap pasien, karena pasien yang datang banyak sekali jenisnya, mulai dari remaja, dewasa, ibu-ibu, bahkan ada yang lansia yang ikut melakukan perawatan urut seperti Body massage, terapi lilin dan perawatan lainnya. Karena pasien yang datang dari banyak kalangan, sehingga sangat penting untuk para

		<p>karyawan dibekali etos kerja dari pertama mereka bekerja, agar dapat menghadapi berbagai kalangan pasien yang datang untuk perawatan. Jadi untuk beretika sesuai yang dianjurkan dalam islam mereka sudah menerapkannya. Tak hanya itu, dalam berpakaian mereka juga selalu menjaga kebersihan dan para karyawan mempunyai pakaian seragam yang terdiri dari warna merah maron, kuning kunyit dan coklat, jadi mereka menggantikan pakaian seragamnya setiap dua hari sekali.</p>
--	--	--

2. Transkrip Wawancara peneliti dengan karyawan Salon Wanita Vivi Spa Banda Aceh.

Nama : Karyawan 1
 Nama : Karyawan 2
 Jabatan : Karyawan
 Hari/tanggal : Kamis, 04 juni 2020
 Pukul : 10:10

Tempat : Salon Vivi Spa cabang Lamgugop

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya ?
	Karyawan 1	Saya selalu hadir tepat waktu dalam bekerja, karena untuk melatih kedisiplinan diri.
	Karyawan 2	Kami disini ada sistem finger print, dimana para karyawan dilatih untuk selalu hadir tepat waktu, karena jika ada yang terlambat bahkan tidak hadir tanpa alasan yang logis, maka akan di potong pada gaji keryawannya
2	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan baik dan benar di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1	Saya selalu Bekerja keras dan senang hati dengan selalu memperbanyak rasa syukur kepada Allah karena bisa bermamfaat bagi orang lain.
	Karyawan 2	Kami berusaha lebih baik dan terus belajar

		pada bidang masing-masing yang kami pegang, dan selalu kompak dalam bekerja team.
3	Peneliti	Apakah anda telah bekerja & bersikap jujur dalam semua pekerjaan ?
	Karyawan 1	Menurut saya kejujuran adalah hal yang yang paling penting dalam bekerja, apapun pekerjaannya jujur hal utama yang harus diterapkan.
	Karyawan 2	Semua orang memang harus di tuntut untuk bersikap jujur, termasuk karyawan salon Vivi Spa sendiri, dimana dalam semua hal disini ada pihak kasir yang mencatat semua kegiatan setiap harinya.
4	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan kemantapan hati, iklas dalam bertindak untuk menyempurnakan kualitas pekerjaan di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1	Dalam bekerja saya harus iklas, kadang sering lembur karena pasien ada yang datang ketika waktu mau tutup salon, namun saya harus menyelesaikan, sikap
	Karyawan 2	iklas sangat penting agar kerja saya

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya ?
1	Karyawan	Saya selalu memanajemen waktu dengan baik, dan menyesuaikan dengan jam shalat dan makan.
2	Karyawan	Menurut saya, sangat penting dalam memanajemen waktu, karena disini kita bekerja team dan karyawan ada bagiannya masing-masing, jadi memanajemen waktu dengan baik adalah point paling penting dalam bekerja team, agar tidak bentrok sama pasien
2	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan baik dan benar di bidang yang anda tekuni ?
1	Karyawan	Saya sebagai karyawan di bidang hair stylis, saya telah bekerja sebaik mungkin dan semampu saya, namun ketika terjadi kesalahan pada pasien atau perawatannya tidak sesuai yang dikehendaki pasien, maka saya meminta maaf dan menanyakan apakah

	Karyawan 2	diperbaiki, atau dikembalikan biaya perawatannya setengah. saya sudah pasti bekerja keras, kerja keras juga saya niatkan sebagai ibadah agar saya lebih semangat dalam bekerja.
3	Peneliti	Apakah anda telah bekerja & bersikap jujur dalam semua pekerjaan ?
	Karyawan 1 Karyawan 2	Saya selalu melakukan kewajiban dengan tidak berbohong. Jujur merupakan sikap yang sangat berharga, saya telah menerapkan sikap jujur bukan hanya saat bekerja saja, tetapi juga dalam semua hal dalam kehidupan sehari-hari.
4	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan kemantapan hati, ikhlas dalam bertindak untuk menyempurnakan kualitas pekerjaan di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1	bahwa mereka senang dengan pekerjaannya karena semua wanita mencintai perawatan kecantikan wajah dan tubuh, apa yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari pada badan dan wajah sendiri, itu yang mereka praktikan terhadap karyawan, jadi

	Karyawan 2	meski lelah namun tetap senang dan bahagia bisa membuat orang cantik ke luar dari salon tersebut dengan tangan tangan para karyawan. Mengatakan hal yang sama.
5	Peneliti	Untuk menghasilkan suatu pekerjaan, apakah anda telah bekerja sesuai standar yang telah ditentukan ?
	Karyawan 1	tanggung jawab memang telah menjadi kewajiban saya dalam bekerja, apalagi jika terjadi kesalahan dalam hasil perawatan, maka telah menjadikan tanggung jawab saya untuk mengganti atau bahkan mengembalikan uang.
	Karyawan 2	Untuk mendapatkan langganan saya harus pandai mengambil hati pasien dan melakukan perawatan sebaik mungkin.

Nama : Karyawan 1

Nama : Karyawan 2

Jabatan : Karyawan

Hari/tanggal : Kamis, 04 juni 2020

Pukul : 14:10

Tempat : Salon Vivi Spa cabang Lamlagang Banda Aceh

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya ?
	Karyawan 1	kami memang selalu hadir tepat waktu, karena rata-rata karyawan Vivi Spa tinggal di lokasi tempat mereka bekerja, kecuali yang punya rumah sendiri di kota Banda Aceh, karena kebanyakan pekerja adalah perantau.
	Karyawan 2	Menurut saya dengan adanya absen sistem finger print, maka membuat kami lebih disiplin terhadap waktu.
2	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan baik dan benar di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1	Alhamdulillah saya telah bekerja di salon Vivi Spa selama 4 tahun, dan tentu saya

	Karyawan 2	<p>telah menerapkan prinsip kerja keras dalam diri saya, sehingga semakin lama saya selalu belajar menjadi lebih baik dan terus berbenah dalam menangani pasien, dengan kerja keras saya selama ini, banyak yang telah menjadi langganan di cabang Lamgugop tempat saya ditugaskan, selain para pasien berlangganan sama saya, teman-teman karyawan saya juga ada langganannya masing-masing, jadi ini juga sebuah rasa syukur yang luar biasa, karena membuat pasien puas dengan hasil kerja keras kami. Saya selalu bekerja dengan sebaik mungkin dan menangani berbagai jenis permintaan pasien, meski kadang ada satu dua pasien yang agak sedikit berbeda dalam permintaan perawatan, tapi kami selalu menawarkan yang terbaik dan memenuhi apapun kemauan dari pasien.</p>
3	Peneliti	Apakah anda telah bekerja & bersikap jujur dalam semua pekerjaan ?
	Karyawan 1	Saya juga telah menerapkan sikap jujur

	Karyawan 2	karena jujur menjadikan pribadi yang tanggung jawab, amanah, dan dapat dipercaya. Karyawan 2 juga mengatakan hal yang sama.
4	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan kemantapan hati, ikhlas dalam bertindak untuk menyempurnakan kualitas pekerjaan di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1 Karyawan 2	bahwa mereka senang dengan pekerjaannya karena semua wanita mencintai perawatan kecantikan wajah dan tubuh, apa yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari pada badan dan wajah sendiri, itu yang mereka praktikan terhadap karyawan, jadi meski lelah namun tetap senang dan bahagia bisa membuat orang cantik ke luar dari salon tersebut dengan tangan tangan para karyawan. Mengatakan hal yang sama.
5	Peneliti	Untuk menghasilkan suatu pekerjaan, apakah anda telah bekerja sesuai standar yang telah ditentukan ?

	Karyawan 1	Kami punya kewajiban di bidang masing-masing, oleh karena itu kami mempunyai kewajiban untuk bekerja semaksimal mungkin dan hadir dengan waktu yang telah di tentukan.
	Karyawan 2	Karyawan juga juga mengatakan hal yang sama.

Nama : Karyawan 1

Nama : Karyawan 2

Jabatan : Karyawan

Hari/tanggal : Selasa, 07 juli 2020

Pukul : 10:20

Tempat : Salon Vivi Spa cabang Lampriet Banda Aceh

No	Nama	Pertanyaan
1	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dan menyelesaikan pekerjaan tepat pada waktunya ?
	Karyawan 1	sama seperti karyawan lain, saya juga selalu memanajemen waktu dengan

	Karyawan 2	<p>baik, dan menyesuaikan dengan jam makan, mandi dan shalat. Karena disini tidak ada waktu khusus untuk jam istirahat, jadi masing-masing karyawan menyesuaikan sendiri waktunya.</p> <p>Disiplin terhadap waktu juga salah satu ibadah dalam islam, jadi saya selalu bekerja dengan memilah-milah waktu dan menyesuaikan dengan jam kerja dan ibadah.</p>
2	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan baik dan benar di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1	<p>Berusaha selalu memberikan perawatan terbaik kepada setiap pasien yang datang, itu memang telah menjadi kewajiban saya, namun ketika berhasil membuat karyawan puas dengan hasil kerja keras tangan saya, maka itu sebuah reward yang luar biasa terhadap diri saya sendiri, bekerja keras bukan hanya tuntutan yang harus dipaksa dalam menjalankan pekerjaan hanya semata-mata untuk mendapatkan gaji</p>

	Karyawan 2	<p>dll, tetapi bekerja keras dengan niat ibadah dan bermanfaat bagi orang lain juga salah satu kewajiban orang muslim agar selalu bermanfaat bagi sesamanya.</p> <p>Kami disini mempunyai dua bidang yaitu bidang body massage dan bidang hair style, jadi telah menjadi tanggung jawab kami untuk bekerja keras pada setiap bidang yang kami pegang, apapun kesalahannya harus selalu di benah dan di tanggung resikonya jika ada terjadi kesalahan dan terus belajar.</p>
3	Peneliti	Apakah anda telah bekerja & bersikap jujur dalam semua pekerjaan ?
	Karyawan 1 Karyawan 2	<p>kami semua sebagai karyawan disini sudah tuntutan untuk berlaku jujur, jujur juga menjadikan kita terhindar dari perbuatan-perbuatan yang dilarang oleh tuhan yang maha esa.</p> <p>Sama halnya seperti yang lain, karyawan 8 juga mengatakan bahwa selalu berlaku jujur</p>
4	Peneliti	Apakah anda telah bekerja dengan

		kemantapan hati, ikhlas dalam bertindak untuk menyempurnakan kualitas pekerjaan di bidang yang anda tekuni ?
	Karyawan 1 Karyawan 2	bahwa mereka senang dengan pekerjaannya karena semua wanita mencintai perawatan kecantikan wajah dan tubuh, apa yang mereka terapkan pada kehidupan sehari-hari pada badan dan wajah sendiri, itu yang mereka praktikan terhadap karyawan, jadi meski lelah namun tetap senang dan bahagia bisa membuat orang cantik ke luar dari salon tersebut dengan tangan tangan para karyawan. Mengatakan hal yang sama.
5	Peneliti	Untuk menghasilkan suatu pekerjaan, apakah anda telah bekerja sesuai standar yang telah ditentukan ?
	Karyawan 1 Karyawan 2	Mereka telah bekerja sesuai dan tepat waktu seperti yang telah ditentukan oleh pemilik salon yaitu, selain itu karyawan juga bertanggung jawab atas semua pekerjaannya jika ada kesalahan. Semua

		<p>karyawan telah di bekali amanah dan jujur dari pertama mereka mengikuti pelatihan lalu bekerja. Dan Mereka tetap bekerja sesuai prosedurnya meski tanpa diawasi oleh sang pemilik salon.</p>
--	--	---



Lampiran 3. Dokumentasi Penelitian



Gambar Lokasi Penelitian





Gambar setelah wawancara bersama karyawan Salon Vivi Spa

